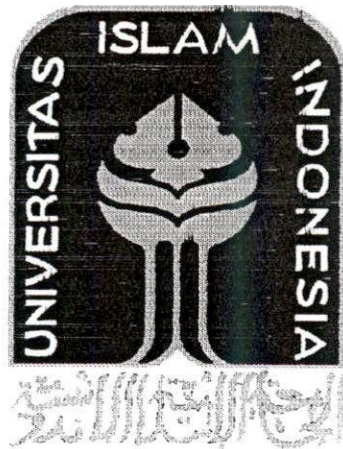


**BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA
PENGARUHNYA TERHADAP NILAI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMAN 2 PACITAN
TAHUN 2004/2005**



Oleh:

Siti Muhayaroh
NIM: 2022076

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Study Islam

Y O G Y A K A R T A
2004

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA
PENGARUHNYA TERHADAP NILAI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMAN 2 PACITAN
TAHUN 2004/2005**



Oleh:

Siti Muhayaroh
NIM: 2022076

Pembimbing:

Prof. H. Imam Barnadib, Ph.D

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Study Islam

Y O G Y A K A R T A
2004



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

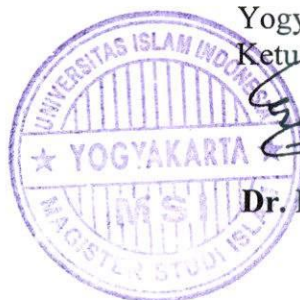
TESIS berjudul : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMAN 2
PACITAN TAHUN 2004/2005**

Nama : Siti Muhayaroh
N. I. M. : 2022076
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 10 Maret 2005

Ketua Program



Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Siti Muhayaroh
Tempat/tgl.lahir : Pacitan, 4 Mei 1967
N. I. M. : 2022076
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMAN 2
PACITAN TAHUN 2004/2005**

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA

(.....)

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

(.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

(.....)

Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syakur, MA

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 2005

Pukul 11.00 – 12.00 WIB

Hasil / Nilai : 3,37 / A/B



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII
Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, S.H., M.Si.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No : 134/PS-MSI/ND/II/2005

TESIS berjudul : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMAN 2 PACITAN TAHUN 2004/2005**

Ditulis oleh : Siti Muhayaroh

NIM : 2022076

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 5 Februari 2005

Ketua Program,



Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul Bimbingan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Pengaruhnya terhadap Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Pacitan Tahun 2004/2005 yang ditulis oleh Siti Muhyaroh telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan tim Penguji Tesis Magister Study Islam Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta,
Pembimbing

Prof. H. Imam Barnadib, Ph.D.

ABSTRAK

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMAN 2 PACITAN TAHUN 2004/2005

Tesis yang berjudul “BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMAN 2 PACITAN TAHUN 2004/2005 “ ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif kemudian ditindak lanjuti dengan analisis product moment, yang digunakan untuk mengetahui taraf signifikansi pengaruh bimbingan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan tahun 2004/2005.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan memaparkan keseluruhan data tentang bimbingan Agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa SMAN 2 Pacitan. Selanjutnya, data tersebut digabungkan dengan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan untuk diadakan kajian tentang bimbingan agama Islam dalam lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan tahun 2004/2005.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil :

- Bahwa bimbingan lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat dominan di dalam pengajaran pendidikan agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan.
- Dalam melakukan bimbingan Agama Islam terhadap siswa SMAN 2 Pacitan, lingkungan keluarga cukup komprehensif artinya pola verbalistik, kemudian keteladanan, serta bimbingan amaliyah cukup mendapatkan perhatian. Hanya saja bimbingan keilmuan masih kurang mendapatkan perhatian.
- Bimbingan Agama Islam memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan tahun 2004/2005.

**THE INFLUENCE GUIDANCE OF ISLAM RELIGION IN
FAMILY ENVIRONMENT THE EFFECT TOWARDS THE
SCORE OF LESSON AT ISLAM RELIGION EDUCATION
THE STUDENT OF SMAN 2 PACITAN
YEAR 2004 / 2005**

Siti Muhayaroh

NIM: 2022076

**Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta**

ABSTRACT

The thesis which the title "The Guidance of Islam Religion in Family Environment the Effect Towards the Score of The Lesson at Islam Religion Education the Students of SMAN 2 Pacitan Year 2004/2005" is a quantitative descriptif approach then it is followed up by the analysis product moment, which is used to know the signifance of the influence of Islam Religion in family environment towards the score of Islam Religion Education's lesson the students SMAN 2 Pacitan year 2004/2005.

The research is descriptive quantitative research namely by explain all of the data about the guidance of Islam Religion in family environment of the student SMAN 2 Pacitan. Futhermore, the data is joined by the lesson of Islam Religion Education in family environment the effct towards the score of the Islam Religion Education is lesson of the student of SMAN 2 Pacitan year 2004/2005.

From the research which has done denoting the result:

- The guidance in family environment has very dominant role at the Islam Religion Education's teaching of the students SMAN 2 Pacitan.
- By doing the guidance Islam Religion towards the students of SMAN 2 Pacitan, family environment is comprehensive, enough, its mean vertalistie pattern, then the model and charitable guidance get enough attention.
- The guidance of Islam Religion has the high effect towards the score of Islam Religion Education of the students SMAN 2 Pacitan year 2004/2005.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan taufiq-Nya kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta shahabat para pendahulu yang telah memperjuangkan Islam.

Penulis meyakini bahwa Tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik apabila tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. Ir. H. Luthfi Hasan, M. Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia;
2. Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi di Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia;
3. Bapak Prof. H. Imam Barnadib, Ph.D, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini;
4. Bapak Drs. H. Asmuni M. Thaher, MA., Kabid Akademik Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini;

5. Para Bapak dan Ibu dosen pengajar dan para Bapak dan Ibu staf MSI-UII Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam penulisan tesis ini;
6. Semua pihak yang telah membantu demi selesainya tesis ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga atas semua jasa yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Semoga karya ini bermanfaat. *Amin.*



Yogyakarta,

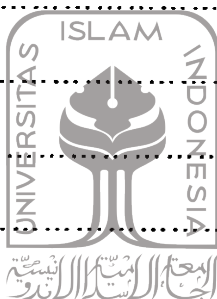
Penulis

Siti Muhayaroh

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

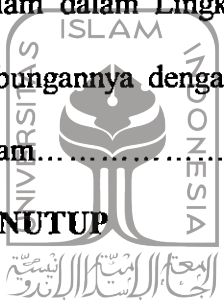
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Signifikansi Kajian.....	3
D. Kerangka Teori.....	4
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Agama Islam dalam Keluarga.....	13
B. Keluarga dan Tanggung Jawab Pendidikan.....	15
C. Prestasi Belajar.....	25
BAB III SELAYANG PANDANG SMAN 2 PACITAN	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

A. Kondisi Riil.....	34
B. Visi.....	36
C. Misi.....	36
D. Kegiatan Pendukung.....	37
BAB IV LAPORAN PENELITIAN	
A. Bimbingan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Siswa SMAN 2 Pacitan	38
B. Bimbingan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Siswa SMAN 2 Pacitan Hubungannya dengan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN I	90
LAMPIRAN 2	94
LAMPIRAN 3	97
LAMPIRAN 4	100
LAMPIRAN 5	103



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebenarnya dalam diri manusia itu terdapat potensi dasar yang dapat dikembangkan secara optimal melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan bagi kemajuan hidup manusia. Terlebih dari itu pendidikan bukan sekedar untuk mengembangkan perkembangan kemampuan dasar aspek individualitas atau sosialitas semata melainkan juga untuk mengarah pada perkembangan kemampuan dasar itu kepada pola hidup yang dihayati manusia dalam bidang duniawiyah dan ukhrawiyah agar keduanya bisa berjalan seiring dalam bentuk yang harmonis, yang pada gilirannya nanti kedua bidang itu dapat tercapai dengan baik sehingga diharapkan manusia dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

Disadari bersama bahwa perkembangan fitrah jasmaniah dan ruhaniyah manusia perlu bimbingan pendidikan, maka jelaslah betapa besar pendidikan dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Khusus untuk fitrah ruhaniyah tentunya membutuhkan penanganan yang lebih serius karena hal itu menyangkut keyakinan sedangkan keyakinan itu berada dalam hati.

Fitrah ruhaniyah yang dimaksud adalah fitrah beragama dan Islam adalah agama fitrah bagi manusia. Oleh karena fitrah Islam yang dimiliki tiap manusia / anak hendaknya diarahkan dengan sebaik-baiknya agar anak tidak terpesok pada agama selain Islam yang notabene bukan agama fitrah.

Mula pertama yang berkewajiban mendidik agama adalah keluarga [ayah dan ibu], karena dari sinilah cikal bakal pendidikan agama Islam yang diterima oleh anak. Bahkan seluruh perilaku keagamaan orang tua akan selalu ditiru oleh anaknya, dan tentu saja orang tua yang akan memberikan corak dominan. “ Agama masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan perkembangan pribadinya yaitu sejak anak baru lahir bahkan sejak anak dalam kandungan “. ¹ Berdasarkan pendapat di atas semakin nyata bahwa begitu pentingnya peranan orang tua/keluarga dalam pembentukan jiwa keberagaman seorang anak.

Sekolah Menengah Atas / SMA adalah bagian dari pendidikan setelah pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama [SMP] atau yang sederajatnya. SMA adalah bagian rentetan pendidikan yang biasanya dilalui oleh generasi bangsa yang berkeinginan memperdalam ilmu di lembaga formal. Sebagai bagian dari jalur pendidikan maka SMA memiliki kontribusi bagi masyarakat apabila siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang ini tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan bagi siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan modal awal baginya mengikuti pendidikan di pendidikan tinggi tersebut.

Berangkat dari sini penulis tertarik untuk mengadakan kajian tentang bimbingan agama Islam dalam keluarga. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari konsep trilogi pendidikan yaitu bahwa pendidikan meliputi pendidikan formal/ sekolah, pendidikan informal / keluarga dan pendidikan non formal/ masyarakat.

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* [Jakarta: Bulan Bintang, 1970], hal. 59.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut maka dapat dikemukakan rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan keluarga bagi siswa SMAN 2 Pacitan dalam mengajar pendidikan agama Islam ?
2. Bagaimanakah langkah-langkah bimbingan keluarga siswa SMAN 2 Pacitan dalam pendidikan agama Islam ?

Bagaimanakah pengaruh bimbingan agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan tahun 2004/2005 ?



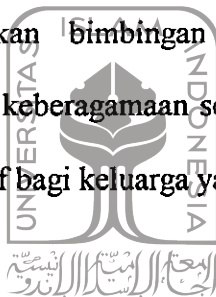
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan keluarga bagi siswa SMAN 2 Pacitan dalam membimbing pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah bimbingan keluarga para siswa SMAN 2 Pacitan dalam pendidikan agama Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan.

Dari tujuan penelitian ini diharapkan penelitian memiliki manfaat sebagai berikut

1. Sebagai bahan kajian untuk mengetahui keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan secara umum, terlebih khusus pada pendidikan agama Islam bagi siswa yang beragama Islam.
2. Sebagai penelitian tentang cara yang dilakukan keluarga siswa dalam melakukan bimbingan bagi kemajuan anaknya/ siswa dalam pendidikan terutama pendidikan keruhanian/agama.
3. Sebagai kajian tentang langkah kebijakan yang diambil oleh keluarga siswa dalam memberikan bimbingan bagi kemajuan pemahaman keagamaan dan perilaku keberagamaan sehingga dapat dijadikan acuan sekaligus langkah korektif bagi keluarga yang lain.



D. Kerangka Teori

Di dalam catatan sejarah Islam menunjukkan bahwa Rasulullah mendidik keluarganya terlebih dahulu sebelum mendidik masyarakat. Hal ini sesuai dengan Al Qur' an surat as Syura' ayat 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya ; “ Dan berilah peringatan terlebih dahulu keluarga dekatmu . “ [QS.

As Syura: 214].²

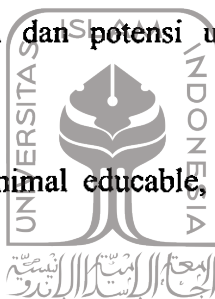
Hal ini membuktikan bahwa satu sisi Islam mengakui bahwa lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama Pada sisi yang lain bahwa pada saat sekarang ini pendidikan juga dilakukan di sekolah. Padahal dahulu kala pendidikan hanya diselenggarakan didalam keluarga. Kebutuhan

² Soenaryo, *Al Qur'an dan Terjemahnya* [Jakarta, Departemen Agama RI, 1986], hal. 589.

manusia akan pendidikan kemudian melekat sebagai kebutuhan primer, mengingat demi pengembangan potensi diri yang perlu dikembangkan secara optimal.

Dalam hal ini Langeveld berpendapat :

1. Manusia sebagai *animal educandum* : manusia sebagai hewan yang harus dididik. Oleh karena itu apabila manusia tidak dididik maka sangatlah kecil kemungkinannya dapat menjadi manusia seutuhnya .
2. Memandang manusia sebagai makhluk yang aktif, yaitu makhluk yang di dalam dirinya terdapat kecenderungan dan potensi untuk mengembangkan dirinya sendiri.
3. Memandang manusia sebagai *animal educable*, bahwa manusia adalah hewan yang bisa dididik .³



Untuk menghindari bias dari tema penelitian ini maka dijelaskan pengertian bimbingan Agama Islam dalam lingkungan keluarga. Penjelasan akan dimulai dari pengertian bimbingan, Agama Islam, dan lingkungan keluarga. Kemudian disimpulkan menjadi pengertian Bimbingan Agama Islam dalam lingkungan keluarga.

Bahwa bimbingan yang berasal dari kata Inggris *guidance* yang berarti : bantuan atau tuntunan.⁴ Terdapat beberapa pakar yang memberikan definisi :

- a. Menurut Stopp, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mengembangkan kemampuannya

³ Amir Daen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* [Surabaya, Usaha Nasional, 1973], hal. 50.

⁴ Jumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* [Bandung, CV. Ilmu, 1981], hal. 25.

secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

- b. Crow and Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang baik, pria maupun wanita yang memiliki pribadi baik dan memiliki pendidikan kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya, untuk mengemudikan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.
- c. Miller, bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, dan masyarakat.⁵

Agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran-ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁶ Sedangkan dalam masyarakat Indonesia kata agama dikenal pula dengan kata ‘din’ dari Bahasa Arab dan ‘religi’ dari Bahasa Inggris. Suatu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata yaitu ; ‘a’ [tidak] dan ‘gama’ [pergi], : tidak pergi. Din dalam bahasa semit bermakna undang-undang atau hukum, sedangkan dalam bahasa Arab kata ini mengandung pengertian : menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.⁷

Di samping pengertian di atas masih terdapat beberapa definisi mengenai agama antara lain:

⁵ *Ibid.*

⁶ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* [Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976], hal. 601.

⁷ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* [Jakarta, UI, 1985], hal. 10.

- a. Pengakuan seseorang terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu yang gaib dan menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu system tingkah laku [code of conduc] yang berasal dari suatu kekuatan yang gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari suatu kekuatan yang gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan yang gaib yang timbul dari perasaan yang lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁸

Dalam hal ini yang dimaksud dengan agama disini adalah pengertian terakhir yaitu ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan yaitu Allah SWT, kepada manusia melalui seorang Rasul yaitu Muhammad SAW, adapun agama tersebut adalah Islam.

Proses memanusiasiakan manusia tidaklah terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan proses yang sangat panjang dan berkesinambungan. Pada tahap pendidikan bukan lagi hanya sebagai transformasi ilmu pengetahuan tetapi lebih dari

⁸ *Ibid.*

itu yaitu sebagai pembentukan nilai, sikap dan regenerasi dari generasi ke generasi selanjutnya menuju perkembangan yang lebih positif.

Proses yang lebih luas inilah yang kemudian disebut dengan pendidikan informal/ keluarga, karena tidak terikat oleh ruang dan waktu. Sepanjang waktu pada setiap kesempatan yang ada. Hal ini terjadi karena pada pendidikan ini mencakup pula proses hidup manusia bahkan sampai permasalahan kematian dan seluruh rangkaian yang mengikutinya. Demikian kompleksnya pendidikan informal ini sehingga hampir tidak pernah berakhir.

Pendidikan informal memang tidak diatur dalam suatu organisasi atau manajemen yang tertib. Tetapi mengingat kontribusinya yang sangat besar bagi terbentuknya perilaku bahkan kepribadian seorang anak maka posisi pendidikan ini demikian penting. Tidak akan pernah habis kajian mengenai pendidikan informal ini apalagi bila dikaitkan dengan pendidikan formal.

Pada hakekatnya seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya selalu membutuhkan uluran tangan dari kedua orang tuanya. Orang tuanyalah yang paling bertanggung jawab terhadap kepribadian anaknya termasuk kebutuhan fisik dan psikhisnya.

Peranan lingkungan keluarga terutama tingkah laku dan sikap hidup orang tua sangat mendominasi seorang anak. “ Untuk itu wajiblah wali menjaga terhadap anaknya dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajarkan berakhlak yang bagus, menjaga gayanya dari teman-temannya yang jahat dan tidak boleh

membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat “.⁹ Berdasarkan pendapat ini jelaslah bahwa peranan bimbingan keluarga sangatlah penting bagi perkembangan pendidikan agama seorang anak.

Comenius di dalam bukunya “ Didaktika Magna “, mengatakan : “ Anak mendapat pendidikan yang pertama melalui keluarga yang disebutnya sebagai *scola maternal* [sekolah ibu]”.¹⁰

H. M. Arifin berpendapat bahwa : Pendidikan pertama anak di terima dalam lingkungan rumah , kestabilan ekonomi dan tingkah kehidupan di rumah, kestabilan emosi orang tua serta keluarga dan cita-cita dan ambisi yang tampak dari tingkah laku anggota-anggota keluarga yang lebih tua umurnya. Kesemuanya itu mempengaruhi tingkah laku serta sikap anak secara tidak langsung maupun langsung.¹¹

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut nyatalah bahwa pendidikan mula pertama diterima oleh anak-anak adalah melalui keluarga, terutama dari ayah dan ibu sebagai pendidik yang utama dan pertama.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang diusulkan ini berupaya mendiskripsikan bimbingan agama Islam dalam lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap hasil nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan tahun 2004/2005. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang akan

⁹ H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga* [Jakarta, Bulan Bintang, 1982], hal. 75.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* [Bandung, Remaja Karya, 1986], hal. 86.

¹¹ H. M. Arifin, *Hubungan*, hal. 75.

menghasilkan data berupa angka yang kemudian akan dianalisis dengan statistik.

Adapun hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian ini adalah :

- a. Siswa SMAN 2 Pacitan
- b. Orang tua / wali siswa SMAN 2 Pacitan
- c. Dokumen atau leger, yang berhubungan dengan data nilai siswa.

2. Metode pengumpulan data

a. Angket.

Metode ini digunakan agar responden memberikan jawaban yang tegas dan meyakinkan atas pertanyaan yang dimaksud. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini yang kemudian akan dilanjutkan dengan metode yang lain sehingga diharapkan hasil yang diperoleh benar-benar akurat. Angket akan digunakan untuk mengungkap kondisi riil seluruh sub variable dari penelitian ini. Agar akurat maka ketika angket akan dibagikan kepada siswa di dalam ruang kelas. Adapun angket bagi orang tua/wali akan dititipkan kepada siswa yang diharapkan pada hari berikutnya akan dikumpulkan kembali. Sedangkan angket bagi guru Agama Islam diharapkan dapat segera dapat diisi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak pewawancara [interviewer] yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai [interview] yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹² Teknik ini digunakan untuk menindaklanjuti hasil angket yang telah diolah, yaitu

¹² Moloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif* [Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991], hal.161.

untuk memperkuat akurasi skore data penelitian. Berhubung jumlah respondennya sangat besar maka wawancara yang akan dilakukan adalah secara kelompok berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Hal ini dilakukan untuk mempermudah bagi semua pihak tanpa meninggalkan prinsip akurasi perolehan data.

c. Pengamatan.

Pengamatan/observasi adalah suatu usaha yang sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandart.¹³

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data lebih lanjut setelah dilakukan angket dan wawancara, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung sehingga upaya manipulasi data semakin minim. Cara yang ditempuh adalah peneliti mengamati langsung dan terlibat langsung di dalam kegiatan siswa sebatas kewajaran penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan tentang isi dan kerangka berpikir tesis ini maka penulis paparkan sistematika pembahasan. Tesis ini disusun dalam lima bab yaitu :

Bab Pertama : Pendahuluan, yang berisi gambaran umum tentang seluruh isi tesis ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini akan menunjukkan signifikansi penelitian, kerangka berpikir dan metode penelitian yang digunakan.

¹³ Sutriano Hadi, *Statistik* [Yogyakarta: Fak. Psychology, UGM, 1987], hal. 313.

Bab Kedua: berisi tentang landasan teori dari kajian tesis ini yang meliputi kajian bimbingan Agama Islam dalam keluarga dan prestasi belajar siswa..

Bab Ketiga: berisi tentang selang pandang SMAN 2 Pacitan, visi, misi, letak geografis, tujuan sekolah, siswa SMAN 2 Pacitan, sarana dan prasarana sekolah, organisasi sekolah dan sebagainya.

Bab Keempat :berisi paparan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai segala data yang terkait dengan bimbingan agama Islam dalam lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Pacitan tahun 2004/2005.

Bab Kelima: berisi kesimpulan dan penutup. Di samping itu tidak kalah pentingnya akan disampaikan saran dan usul kepada berbagai pihak



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DAN NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Bimbingan Agama Islam dalam Keluarga

Kata “ Bimbingan “ sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari bias dari tema penelitian ini maka akan dijelaskan pengertian bimbingan agama Islam dalam lingkungan keluarga. Penjelasan akan dimulai dari pengertian bimbingan, agama Islam, dan lingkungan keluarga. Kemudian disimpulkan menjadi pengertian bimbingan agama Islam dalam lingkungan keluarga.

Bahwa “ Bimbingan “ yang berasal dari kata Inggris “ Guidance “ yang berarti: bantuan atau tuntunan.¹ Terdapat beberapa pakar yang memberikan definisi antara lain: Stoop, menurutnya bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

Crow and Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang baik, pria maupun wanita yang memiliki pribadi baik dan memiliki pendidikan kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya, untuk mengemudikan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.

¹ Jumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* [Bandung: CV. Ilmu, 1981], hal. 25.

Milleer, bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, dan masyarakat.²

Agama adalah segenap kepercayaan [kepada Tuhan] serta dengan ajaran-ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu³. Sedangkan dalam masyarakat Indonesia kata agama dikenal pula dengan kata ‘ din ‘ dari Bahasa Arab dan ‘ religi’ dari bahasa Inggris. Suatu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata yaitu ; ‘ a ‘ [tidak] dan ‘ gama ‘ [pergi], : tidak pergi. Din dalam bahasa semit bermakna undang-undang atau hukum, sedangkan dalam bahasa Arab kata ini mengandung pengertian : menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.⁴

Di samping pengertian di atas masih terdapat beberapa definisi mengenai agama antara lain:

- a. Pengakuan seseorang terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu yang gaib dan menimbulkan cara hidup tertentu.

² *Ibid*

³ Poerwodaminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* [Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976]. Hal. 601.

⁴ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* [Jakarta: UI Pres, 1985], hal. 67.

- e. Suatu system tingkah laku [code of conduc] yang berasal dari suatu kekuatan yang gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari suatu kekuatan yang gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan yang gaib yang timbul dari perasaan yang lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁵



B. Keluarga dan Tanggung Jawab Pendidikan.

1. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Dalam ajaran Islam, dimana Rasulullah mendidik keluarganya terlebih dahulu sebelum mendidik masyarakat. Hal ini sesuai dengan Al Qur' an surat As Syuraa' ayat: 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya ; “ Dan berilah peringatan terlebih dahulu keluarga dekatmu . “ [QS.

As Syura: 214].⁶

Didalam hadis juga disebutkan :

وَعَنْهُ أَيُّهَا أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ حَرِّمْ قَوْلَ: مَا مِنْهُ
مَوْلُوهُ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

⁵ Ibid

⁶ Sunaryo, *Al Qur'an dan terjemahnya* [Jakarta: Departemen Agama RI, 1986], hal. 103.

Artinya: “ Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: Tidak ada seorang anakpun kecuali dilahirkan atas fitrah [Agama Islam] maka kedua orang tuanyalah yang menyahudikannya, atau menasranikannya atau memajusikannya.⁷

Bahwa hakekat seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya selalu membutuhkan uluran tangan dari kedua orang tuanya. Orang tuanyalah yang paling bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan psikologis dan phisik anaknya, sehingga anak dapat berkembang secara normal.

Peranan lingkungan keluarga, terutama tingkah laku dan sikap hidup orang tua sangat penting bagi seorang anak, terutama pada tahun-tahun awal atau pada usia kanak-kanak. Pada perkembangan selanjutnya anak akan mengidentifikasi dirinya dengan anggota keluarga yang lain terutama kedua orang tuanya, yaitu meniru tingkah laku dan berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Intensitas pengaruh anggota keluarga terhadap perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh intensitas hubungan emosional antar anggota keluarga dengan anak. Suatu yang umum terjadi bila ayah dan ibu adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan anak, berarti bapak dan ibulah yang paling mempengaruhi perkembangan psikologis seorang anak.

HM. Arifin menyatakan : melatih anak-anak adalah suatu hal sangat penting karena anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hati anak suci bagaikan mutiara yang cemerlang, bersih dari segala ukuran serta gambaran. Ia mampu

⁷ Muh Zuhri, *Terjemah Jawahirul Bukhari* [Semarang: Raja Murah, 1979], hal. 214.

menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala hal yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dicondongkan kearah kebaikan dan diajarkan kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sedang ayah dan para pendidiknya juga mendapat pahala. Tetapi bila dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan maka celaka dan rusaklah ia sedangkan wali dan para pemeliharanya mendapatkan beban dosa. Untuk itu wajiblah wali menjaga terhadap anaknya dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajarnya berakhlaq bagus, menjaga gayanya dari teman-temannya yang jahat dan tidak boleh membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat.⁸

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa peranan orang tua didalam memberikan corak terhadap kepribadian anak sangat dominan. Comenius di dalam bukunya *Didaktika Magna* menyatakan: anak mendapat pendidikan yang pertama melalui keluarga yang disebut dengan *scola maternal* [sekolah ibu].⁹

Sehubungan dengan hal tersebut HM. Arifin menyatakan pendidikan yang pertama kali diterima oleh seorang anak dalam lingkungan keluarga rumah, kestabilan ekonomi dan tingkat kehidupan dirumah, kestabilan emosi orang tua serta keluarga dan cita-cita serta ambisi yang tampak dari perilaku anggota keluarga yang lebih tua umurnya. Kesemuanya itu mempengaruhi tingkah laku serta sikap anak secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

⁸ HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Bimbingan Pendidikan Agama dalam Sekolah dan Keluarga* [Jakarta: Bulan Bintang, 1982], hal. 75.

⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, teori dan Praktis* [Bandung: Remaja Karya, 1986], hal.86.

¹⁰ HM. Arifin, *Hubungan.*, hal. 75.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas semakin nyatalah bahwa pendidikan dari keluarga terutama dari ibu sangat penting bagi perkembangan seorang anak baik secara psikhis maupun phisik.

Selanjutnya H. M. Arifin mengemukakan fakta bahwa:

Pertama: Suku bangsa primitif, meletakkan dasar-dasar pendidikan anak juga di dalam keluarga disana ada pembagian tugas ayah ibu sebagai berikut ; ibu bertugas mendidik anak-anak perempuan tentang pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan kerumah tangga. Ayah mendidik anaknya yang laki-laki tentang pekerjaan pria seperti berburu, berperang dan sebagainya.

Kedua: Persia kuna, menjadikan keluarga sebagai tempat bersekolah bagi semua kelas [golongan]. Anak-anak dididik di rumah sampai dengan umur 7 tahun, mereka memperoleh pendidikan agama serta kesusilaan dalam keluarga.

Ketiga: Yunani, dengan konsepsi Aristoteles menjadikan keluarga sebagai bagian dari tempat pendidikan pertama bagi anak, adapun masa pendidikan menurut Aristoteles adalah sebagai berikut :

- a. Anak dilatih dirumah mengenai fisik dan moralnya sampai usia 7 tahun.
- b. Anak dididik perasaannya dari usia 7 tahun sampai pubertas.
- c. Anak mendapatkan pendidikan kenegaraaan dan intelek dari usia pubertas sampai umur 21 tahun.

Keempat: Romawi, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang besar, artinya keluarga sebagai sekolah formal yang digunakan sebagai tempat mendisipliner anak untuk kehidupan pribadi dan umum. Istri berkedudukan

sebagai matron [pelindung] dalam rumah yang dihormati oleh negara dan masyarakat. Sedang ayah mempunyai kedudukan tinggi dalam masyarakat, keluarga.¹¹

Hal ini membuktikan bahwa satu sisi Islam mengakui bahwa lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pada sisi yang lain bahwa pada saat sekarang ini pendidikan juga dilakukan di sekolah . Padahal dahulu kala pendidikan hanya diselenggarakan didalam keluarga. Kebutuhan manusia akan pendidikan kemudian melekat sebagai kebutuhan primer, mengingat demi pengembangan potensi diri yang perlu dikembangkan secara optimal.

Dalam hal ini Langeveld berpendapat :

- 1 Manusia sebagai animal educandum manusia sebagai hewan yang harus dididik. Oleh karena itu apabila manusia tidak dididik maka sangatlah kecil kemungkinannya dapat menjadi manusia seutuhnya.
- 2 Memandang manusia sebagai makhluk yang aktif, yaitu makhluk yang di dalam dirinya terdapat kecenderungan dan potensi untuk mengembangkan dirinya sendiri.
- 3 Memandang manusia sebagai animal educable, bahwa manusia adalah hewan yang bisa dididik .¹²

Proses memanusiaikan manusia tidaklah terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan proses yang sangat panjang dan berkesinambungan. Pada tahap pendidikan bukan lagi hanya sebagai transformasi ilmu pengetahuan tetapi lebih dari

¹¹ H.M. Arifin, *Hubungan*, hal. 75.

¹² Amir Daen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* [Surabaya: Usaha Nasional, 1973], hal. 50.

itu yaitu sebagai pembentukan nilai, sikap dan regenerasi dari generasi ke generasi selanjutnya menuju perkembangan yang lebih positif.

Proses yang lebih luas inilah yang kemudian disebut dengan pendidikan informal/ keluarga, karena tidak terikat oleh ruang dan waktu. Sepanjang waktu pada setiap kesempatan yang ada. Hal ini terjadi karena pada pendidikan ini mencakup pula proses hidup manusia bahkan sampai permasalahan kematian dan seluruh rangkaian yang mengikutinya. Demikian kompleksnya pendidikan informal ini sehingga hampir tidak pernah berakhir.

Pendidikan informal memang tidak diatur dalam suatu organisasi atau manajemen yang tertib. Tetapi mengingat konstruksinya yang sangat besar bagi terbentuknya perilaku bahkan kepribadian seorang anak maka posisi pendidikan ini demikian penting. Tidak akan pernah habis kajian mengenai pendidikan informal ini apalagi bila dikaitkan dengan pendidikan formal.

2. Keluarga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari si anak sendiri, tetapi juga dapat berasal dari luar dirinya. Diantara faktor-faktor yang ada maka orang tua sebagai satu faktor yang sangat berpengaruh dan memiliki peranan yang sangat penting bahkan pada hal-hal tertentu peran orang tua lah yang dominan. Sebagai contoh, pada faktor biaya maka orang tua lah yang dominan, bimbingan dari keluarga umumnya juga didominasi oleh orang tua. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi orang tua bagi perkembangan seorang anak. Maka menjadi wajar bila dikatakan pengaruh orang tua sangat dominan bagi perkembangan anaknya mengenai sikap penampilan

dalam berperilaku orang tua, pola hubungan yang terjadi antar anggota keluarga, termasuk dengan masyarakat. Demikian pula perhatian orang tua, minat orang tua, kepedulian orang tua siswa terhadap kegiatan belajar anaknya dan sebagainya sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Sehubungan dengan hal tersebut yaitu besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya Singgih Gunarsa menyatakan: “ Termasuk tanggung jawab orang tua ialah memenuhi kebutuhan anak baik dari sudut organis psikologis antara lain makanan, maupun kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan kebutuhan akan rasa dikasihani, dimengerti dan rasa aman melalui pendidikan dan perawatan , ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan”.¹³ Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap prestasi belajar anaknya, maka orang tua mempunyai kewajiban terhadap belajar anaknya. Adapun kewajiban orang tua terhadap belajar anaknya adalah sebagai berikut:

a. Memberikan waktu belajar yang cukup.

Kewajiban orang tua terhadap belajar anaknya adalah memberikan waktu yang cukup sebab waktu belajar yang cukup memungkinkan sekali bagi anak untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu orang tua harus memberikan kesempatan bagi anaknya untuk belajar. Bila anak dioptimalkan dalam membantu orang tua misalnya, maka kesempatan untuk belajar menjadi sangat sedikit dan kemudian prestasi yang dicapai kurang bagus.

b. Medisiplinkan belajar anak.

¹³ Singgih Gunarso, *Psikologi Perkembangan* [Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1982], hal.6.

Disamping diberi waktu belajar yang cukup diperlukan juga kedisiplinan yang tinggi. Belajar yang teratur adalah pola belajar yang baik, tetapi pola belajar yang teratur hanya dapat dilakukan oleh anak yang berdisiplin waktu saja. Beberapa langkah yang diarahkan bagi upaya pembentukan kedisiplinan anak di dalam kegiatan belajar:

- Dengan pembiasaan

Hal ini dapat dilakukan dengan cara anak dibiasakan untuk belajar pada jam-jam dan waktu-waktu tertentu. Pagi, siang, sore atau malam hari. Tujuan dari pembiasaan ini menurut Marimba: “Penanaman kecakapan—kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh si terdidik.”¹⁴ Misalnya membiasakan anak belajar pada malam hari maka setiap malam anak diupayakan agar diperintahkan walaupun dalam keadaan gaduh, sibuk, walaupun hanya selama beberapa menit saja. Tujuan utama dari proses ini adalah penanaman kecakapan berbuat yaitu menjaga agar kebiasaan-kebiasaan yang baik dapat dilakukan hingga anak mencapai kedewasaan.

- Dengan contoh atau teladan.

Dalam hal ini orang tua harus selalu memberikan contoh perilaku bagi para putranya . Jangan sampai orang tua memerintah berbuat sesuatu kepada anaknya akan tetapi dirinya tidak mau melaksanakan. Oleh karena itu apapun yang diinginkan orang tua agar dilakukan oleh anaknya maka orang tua harus terlebih dulu melakukannya. Contoh dan teladan dari orang tua merupakan proses mendidik terkuat bagi anak.

¹⁴ Marimba A. D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* [Bandung, PT. Al Ma’arif, 1981], hal. 34.

- Dengan penyadaran

Selain dengan pembiasaan dan keteladanan maka dapat pula dilakukan dengan usaha memberikan penjelasan tentang pentingnya arti disiplin bagi kehidupan. Sebab anak juga memiliki daya untuk mengasumsikan suatu nilai dan fungsi dari kedisiplinan yang diajarkan. Sehingga dengan adanya keseimbangan antara kesadaran anak dengan penjelasan dari orang tua akan dapat menimbulkan jiwa disiplin dan tanggung jawab dari anak.

- Dengan pengawasan

Orang tua perlu mengawasi anaknya dalam belajar sebab dengan adanya pengawasan dari orang tua besar kemungkinannya terjadi kesungguhan anak dalam belajar akan semakin berkurang seiring dengan berkurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Karena pada diri anak terdapat kecenderungan untuk berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan dan disiplin yang ada. Oleh karena itu pengawasan yang kontinew dari orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak setiap hari.

c. Melengkapi fasilitas belajar.

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh ketersediaan fasilitas/sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pada umumnya semakin lengkap sarana dan prasarana maka akan semakin menunjang kegiatan belajar anak dan semakin meningkatkan mutu hasil belajar anak. Ketidakeengkapan alat-alat belajar memungkinkan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar.

Oleh karena itu orang tua harus berupaya untuk melengkapai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Perlu juga diingat bahwa lokasi/tempat belajar termasuk salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung. Maka hal ini perlu juga dijadikan perhatian khusus bagi orang tua demi keberhasilan proses pembelajaran.

d. Menjaga kesehatan dan kestabilan emosi anak.

Kesehatan kestabilan emosi juga merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Bila anak sakit-sakitan maka tidak mungkin dapat belajar dengan baik, demikian pula bila secara emosional terganggu maka proses belajar akan terganggu pula yang berarti prestasi belajar yang baik yang diharapkan akan menjadi sulit terwujud.

Maka setiap orang tua berkewajiban menjaga kesehatan jasmani dan rohani anaknya serta kestabilan emosinya. Bila anak terdapat gangguan jasmani maupun rohani maka orang tua yang bertanggung jawab tentu akan segera berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan sebaik-baiknya.

e. Menciptakan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga.

Dalam hal ini ayah dan ibu berkewajiban menciptakan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga yang ada. Karena hubungan yang baik akan dapat menunjang belajar siswa. Sedangkan kondisi keluarga yang diwarnai oleh pertengkaran dan perpecahan sangat mengganggu kelangsungan belajar anak.

Oleh karena itu hendaknya ada usaha dari orang tua untuk mengoptimalkan hubungan yang baik serta menahan sekuat mungkin gejolak emosi yang dapat menimbulkan percekocan.

C. PRESTASI BELAJAR

1. Pembahasan tentang prestasi belajar

Prestasi belajar adalah istilah dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

Sedangkan apa yang dimaksud dengan belajar terdapat banyak sekali pendapat yang berusaha mengungkapkan essensi belajar. Ada yang mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan-kegiatan fisik dan badaniyah. Hasil yang dicapai adalah berupa perubahan fisik saja, misalnya: dapat berlari, makan, membaca dan sebagainya. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan rohaniyah saja atau psikhis . Hasil yang dicapai oleh proses belajar adalah perubahan jiwa saja seperti memperoleh pengertian tentang bahasa, bersikap susila dan sebagainya.

Menurut pandangan tradisional, belajar adalah sekedar mengumpulkan sejumlah ilmu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu.¹⁵ Pandangan ini hanya mementingkan segi intelektual saja yakni hanya ditujukan kepada penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan saja. Padahal belajar itu merupakan suatu proses aktifitas yang membawa individu kepada perubahan-perubahan yang bersifat fisik maupun psikhis.

¹⁵ Prof. DR. S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum* [Bandung: Jemmars, 1982], hal. 67.

Oemar Hamalik menyatakan: belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁶ Dengan demikian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang anak dengan jalan berusaha untuk mendapatkan suatu kepandaian dan penambahan ilmu pengetahuan sehingga terjadi perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Zaenal Arifin menyatakan; suatu hasil usaha atau ketrampilan, kemampuan setiap anak dalam menyelesaikan suatu hal sehingga memperoleh kepandaian pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia khususnya manusia yang ada dibangku sekolah.¹⁷ Dengan demikian maka prestasi belajar merupakan hasil usaha anak didik yang memberikan kepuasan tertentu bagi anak yang bersangkutan, sebagai ujud dari kemampuannya di dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Kegiatan belajar adalah bentuk pencurahan seluruh potensi, kemampuan, dan aktifitas anak dalam rangka memperoleh sejumlah pengetahuan dan kecakapan. Agar belajar dapat berhasil dengan baik maka beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar perlu mendapatkan perhatian. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor stimuli belajar
- b. Faktor metode belajar

¹⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, [Bandung : Tarsito, 1983], hal. 21.

¹⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional* [Bandung: Remaja Karya, 1988], hal. 2.

c. Faktor individu¹⁸

a. Faktor-faktor stimuli belajar.

Yang dimaksud dengan faktor stimuli belajar adalah segala hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perubahan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup material, penugasan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh anak. Beberapa hal yang berhubungan dengan factor stimuli belajar adalah:

1. Panjangnya bahan belajar.

Yang dimaksud panjangnya bahan pelajaran adalah berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran maka semakin panjang pula waktu yang dipergunakan individu untuk mempelajari. Oleh karena itu kelelahan mudah terjadi pada anak. Faktor ini merupakan faktor yang menentukan karena kelelahan dan stamina merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar.

2. Kesulitan bahan pelajaran.

Tiap bahan pelajaran tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Tingkat kesulitan ini merupakan satu faktor yang berpengaruh pula dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pada umumnya akan terjadi perilaku umum bahwa bahan pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi membutuhkan waktu lebih banyak bila dibandingkan dengan bahan pelajaran yang tingkat kesulitannya lebih rendah.

- Berartinya bahan pelajaran.

¹⁸ Wasty Sumanto, *Psikhologi Pendidikan* [Jakarta: PT. Bina Akasara, 1987], Hal. 107.

Belajar memerlukan modal pengalaman seperti kemampuan membaca misalnya. Modal pengalaman ini sangat menentukan keberartian/makna bagi proses belajar yang berlangsung. Bahan yang berarti adalah bahan yang dikenali dan membantu bagi proses belajar pada tingkat berikutnya.

3. Berat ringannya tugas.

Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan dan kemauan individu. Tugas yang sama belum tentu memiliki tingkat berat yang sama bagi beberapa orang siswa, karena masing-masing memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Hal ini antara lain disebabkan oleh kapasitas intelektual yang berbeda bagi masing-masing individu, demikian pula pengalaman masing-masing individu tentulah tidak mungkin sama. Ini berarti kematangan individu menjadi indikator atas berat ringannya tugas yang diberikan. Tugas yang terlalu berat mengakibatkan kurang menarik, sedangkan tugas yang terlalu berat mengakibatkan jera.

4. Suasana lingkungan eksternal.

Faktor ini menyangkut banyak hal seperti cuaca, waktu, kondisi tempat belajar, penerangan dan lain sebagainya. Faktor ini sangat mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam beraktifitas belajar. Sebab tidak mungkin seorang individu mampu melepaskan diri dari pengaruh lingkungannya terutama dalam proses belajar.

b. Faktor-faktor metode belajar

1. Kegiatan berlatih dan praktek.

Seperti halnya pada bidang yang lain, medis misalnya, kegiatan berlatih dapat diberikan dalam dosis yang rendah maupun dalam dosis yang tinggi. Latihan yang dilakukan secara maraton dapat mengakibatkan kelelahan yang terkadang justru kurang berhasil, sedangkan latihan yang terdistribusi dengan baik pada umumnya membawa hasil yang lebih baik dan stamina tetap terjaga dengan baik.

Jam pelajaran atau latihan yang terlalu panjang akan membosankan. Sedangkan distribusi waktu yang tepat merupakan faktor yang mendukung keberhasilan. Kegiatan akan dapat cepat diselesaikan bila tugas yang diberikan tidak terlalu sulit dikenal dan materi pernah dipelajari.

2. Over learning dan drill.

Untuk kegiatan yang bersifat abstrak misalnya menghafal, maka over learning sangat diperlukan untuk menjaga meluapnya materi ketrampilan yang diingat dan pernah dipelajari sebelumnya tetapi tidak pernah dipraktikkan. Sedangkan drill berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi dan berhitung. Mekanisme drill tidak berbeda bila dibandingkan dengan over learning dan keduanya sama-sama berguna.

3. Pengenalan hasil belajar.

Dalam proses belajar individu sering mengabaikan hasil belajarnya,. Padahal pengenalan terhadap hasil belajar sangat penting sebagai langkah untuk memacu prestasi selanjutnya.

c. Faktor-faktor individu.

Disamping kedua faktor tersebut di atas masih terdapat satu faktor lagi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, faktor tersebut adalah faktor-faktor individual. Adapun yang menyangkut faktor individu ini adalah:

1. Kematangan.

Kematangan yang dicapai seorang anak adalah kematangan yang berkaitan dengan masalah fisiologis sekaligus psikologis. Kematangan terjadi karena terdapat perubahan kualitatif terhadap fisik dan psikhis seorang anak.

Kematangan fisiologis adalah berkembangnya fungsi-fungsi fisik termasuk sistem syaraf dan fungsi otak. Kematangan psikologis adalah berkembangnya kapasitas psikhis, yang pada umumnya seiring dengan perkembangan fisiologis berdasarkan peri laku / kondisi umum yang kemudian disebut normal.

Satu hal yang perlu diingat bahwa kematangan pada tiap anak belum tentu sama, hanya saja secara umum memiliki pola yang sama. Sehingga kemudian menjadi tidak samaan antara satu individu dengan individu yang lain dalam hal kesanggupan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah: 286:

كُلُّ بِكَلْتِهِ اللهُ نَفْسَهُ إِكْرَامًا وَسَعْرًا

Artinya: “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. [QS. Al Baqarah : 286].¹⁹

2. Faktor usia kronologis.

¹⁹ Soenarjo, *Al Qur'an*, hal.. 72.

Pertambahan usia seorang anak selalu dibarengi oleh proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin bertambah usia seorang individu maka akan semakin meningkat pula organ-organ fisik dan psikhis berfungsi. Oleh karena itu usia kronologis sangat mempengaruhi kemampuan belajar individu yang berarti pula terhadap prestasi belajarnya.

3. Faktor jenis kelamin.

Wasty Sumanto berpendapat bahwa yang membedakan antara pria dan wanita dalam hal peranan dan perhatiannya terhadap suatu pekerjaan dan inipun merupakan akibat dari pengaruh kultural.²⁰ Fakta ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara jenis kelamin pria dan wanita terhadap inteligensi.

Nasrudin Razak menyatakan: "Semua manusia diciptakan dari sel asal yang sama. Tidak ada kelebihan yang satu dari yang lainnya. Kecuali yang paling baik dalam menunaikan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi ini yang lebih banyak manfaatnya bagi kemanusiaan dan yang paling taqwa kepada Allah SWT."²¹

4. Kepastian mental.

Dalam taraf perkembangan tertentu seorang individu mempunyai kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis dan psikologis termasuk perkembangan system syaraf dan fungsi otak.

²⁰ Wasty Sumanto, *Psikology*. hal . 115.

²¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* [Bandung: PT. Al Ma'arif, 1984], hal. 22.

Wasty Sumanto menyatakan: Kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes inteligensi dan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai ketrampilan.²²

5. Kondisi kesehatan jasmani.

Anak yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Karena bila seorang individu sedang sakit atau kelelahan maka tidak akan dapat belajar dengan baik.

6. Kondisi kesehatan rohani.

Gangguan serta cacat mental pada anak akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Sebagai contoh adalah kondisi sedih tentu akan berpengaruh buruk bagi kegiatan belajar seorang anak.

7. Motivasi.

Motivasi adalah sesuatu pada diri manusia yang mendorong manusia berbuat untuk mencapai suatu tujuan. Menggerakkan motif dapat berasal dari dalam diri individu dapat pula berasal dari luar individu.²³ Motivasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Maka karena motivasi berkaitan erat dengan menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Sukirin membagi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua , yaitu :

a. Faktor pada diri orang yang belajar.

²² Wasty Sumanto, *Psikology.*, hal. 115.

²³ Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan* [Yogyakarta: FIP IKIIP, 1981], hal.70.

Faktor ini diklasifikasikan menjadi ;

1. Faktor fisik
 2. Faktor mental psikologis.
- b. Faktor dari luar orang yang belajar, terdiri dari ;
1. Faktor alam fisik
 2. Faktor sosial
 3. Faktor sarana baik fisik maupun non fisik.²⁴
- c. Faktor pada diri orang yang belajar.
1. Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat, akan menguntungkan bagi pencapaian hasil belajar.
 2. Keadaan mental psikologis meliputi keadaan yang bersifat sesaat [monumental] maupun yang berlangsung secara terus menerus, sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Faktor psikologis yang mempunyai arti penting dalam upaya pencapaian hasil belajar adalah ingatan, perhatian, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan dan fikiran.
- d. Faktor dari luar orang yang belajar:
1. Faktor alam fisik seperti iklim, sirkulasi udara, keadaan cahaya dan sebagainya.
 2. Faktor sosial, terutama adalah guru atau pembimbing yang membantu anak dalam keseluruhan kegiatan belajar.

²⁴ *Ibid.*

3. Sarana fisik maupun non fisik memiliki peranan yang besar pula didalam menentukan hasil dari proses belajar yang berlangsung.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III SELAYANG PANDANG SMAN 2 PACITAN

A. Kondisi Riil

Bahwa sekolah yang menjadi lokasi penelitian Sekolah Menengah Atas Negeri [SMAN] 2 Pacitan, adalah berada di Jl. Buono Keling, Desa Kayen, Kec/Kab. Pacitan. Sekolah ini dibuka sejak tahun 1996 dengan status Negeri.

Beberapa karakteristik dari sekolah ini adalah :

NSS	:	301.05.12.04.017
Nama Sekolah	:	SMAN 2 Pacitan
Alamat	:	Jl. Buono Keling, Desa Kayen Kec/ Kab. Pacitan
SK	:	No. 107/0/1997 Tgl. 6 Mei 1997
DIK	:	No. 035//1998 Tgl. April 1998
NIS	:	300170

Sekolah ini menempati lahan seluas : 15.000 M2 dengan luas bangunan :

1.329 M2 yang terbagi dalam :

- Ruang Kep. Sek	:	1 buah
- Ruang Guru	:	1 buah
- Ruang TU	:	1 buah
- Ruang Belajar	:	10 buah
- Ruang Perpustakaan	:	1 buah
- Ruang laboratorium	:	1 buah

- Ruang Osis : 1 buah
- Mushalla : 1 buah
- Ruang Kopsis : 1 buah
- Ruang UKS : 1 buah
- Ruang BP/BK : 1 buah
- Gudang : 1 buah

Keseluruhan kegiatan di SMAN 2 Pacitan ini didukung oleh tenaga:

- Kep. Sek. : 1 orang
- Wakil Kep. Sek : 4 orang
- Guru Tetap : 20 orang
- Guru Tidak Tetap : 5 orang
- Guru Bantu : 10 orang
- Pegawai Tetap : 2 orang
- Pegawai Tidak Tetap : 6 orang
- Pustakawan : 1 orang
- Penjaga Malam : 1 orang
- Pesuruh : 1 orang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Adapun data siswa SMAN 2 Pacitan tahun ajaran 2004/2005 adalah sebagai

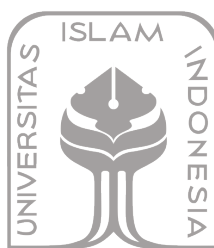
berikut:

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
I	77	83	160
II	85	74	159


III A	29	47	76
III S	42	36	78
	233	240	473

B. Visi.

Sekolah Menengah Atas Negeri [SMAN] 2 Pacitan memiliki visi yaitu: “
Terwujudnya sumber daya manusia yang berprestasi, berbudaya, terampil dan
berbudi pekerti luhur”.



C. Misi.

Misi SMAN 2 Pacitan adalah : 

1. Meningkatkan Iman dan Taqwa.
2. Efektifitas kegiatan belajar mengajar.
3. Efektifitas bimbingan dan konseling.
4. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler.
5. Memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan kepada para siswa dalam pengoperasian komputer.
6. Menciptakan suasana sekolah yang harmonis, tertib dan aman.
7. Perolehan nilai ujian nasional untuk tahun pelajaran 2004/2005 sampai dengan 2009/2010 minimal 5,01.

D. Kegiatan Pendukung

Sebagai gambaran lebih lanjut tentang SMAN 2 Pacitan ini perlu kiranya disajikan jumlah dan jenis kegiatan ekstra yang ditawarkan kepada para siswa:

No	Nama Kegiatan	Pembina
1	Riesma	1. Slamet Riyanto S. Ag. 2. Muktasidah S. Ag.
2	PALA	1. Drs. Agus Tejo Wiyono 2. Narlin Suciwati S. Pd.
3	PMR	1. Ahmad Asroni 2. Siti Arifah
4	Pramuka	1. Eko Budi Cahyono S.Pd. 2. Endang Sugiharti S. Pd.
5	Teater	1. Triono Munardi S.Pd 2. Iwan Didik S. S.Pd.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Bimbingan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Siswa SMAN 2 Pacitan

Untuk sampai pada pemahaman yang komprehensif tentang analisis bimbingan Agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa SMAN 2 Pacitan, ditampilkan beberapa aspek yang meliputi aspek pembinaan, ruang belajar, buku keagamaan, waktu belajar, alat ibadah dan kegiatan ekstra keagamaan yang diikuti oleh siswa.

Agar di dalam melakukan pembahasan pada bagian bab ini dapat dilakukan dengan rinci dan tertib, maka berikut ini akan disampaikan acuan pemikiran berdasarkan urutan pembahasan pada masing-masing aspek berdasarkan data yang diperoleh dari responden dalam hal ini orang tua/wali siswa dan siswa. Acuan pemikiran yang dimaksud adalah dalam bentuk kisi-kisi :

Kelima aspek [variable] tersebut dikaitkan dengan bimbingan Agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa SMAN 2 Pacitan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Pembinaan terhadap siswa
 - a. Pembinaan terhadap siswa

Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan keluarga siswa SMAN 2 Pacitan berkaitan dengan pembinaan keagamaan siswa maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket yang terdiri dari angket untuk siswa dan angket untuk orang tua/wali siswa. Pada prinsipnya angket tersebut adalah sama, adapun

kalau terdapat perbedaan semata-mata menyesuaikan obyek penelitian. Adapun angket tersebut memuat 7 butir soal yaitu nomor 1 sampai dengan nomor 7 :

1. Apakah [keluarga] anda membantu [putra/putri] anda dalam membina keimanan ? [Jawaban: a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah dan d. tidak pernah].
2. Apakah [keluarga] anda membantu [putra/putri] dalam membina tegaknya hukum-hukum Islam dalam kehidupan ? [Jawaban: a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah dan d. tidak pernah].
3. Apakah [keluarga] anda membantu [putra/putri] dalam membina budi pekerti ? [Jawaban: a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah dan d. tidak pernah].
4. Apakah [keluarga] anda membantu [putra/putri] dalam membina peribadatan ? [Jawaban: a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah dan d. tidak pernah].
5. Apakah [keluarga] anda membantu [putra/putri] dalam membina muamalah ? [Jawaban: a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah dan d. tidak pernah].
6. Apakah [keluarga] anda membantu [putra/putri] dalam membina pemahaman sejarah Islam ? [Jawaban: a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah dan d. tidak pernah].
7. Apakah [keluarga] anda membantu [putra/putri] dalam membina pemahaman terhadap kebudayaan Islam ? [Jawaban: a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah dan d. tidak pernah].

Dari kajian yang dilakukan terhadap angket yang berhasil dikumpulkan dari para responden, diperoleh data sebagaimana berikut :

1. Butir soal nomor 1:

- Siswa yang menjawab a. 45 orang, b. 14 orang, c. 11 orang sedangkan pilihan d. tidak ada yang memilih. Jumlah skornya adalah 243 dengan nilai 86,78.
- Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 47 orang, b. 12 orang, c. 11 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 246 dengan nilai 87,78.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan keimanan maka bila

- skor 50 – 100 adalah tinggi
- skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan keimanan adalah tinggi dengan skor 86,78 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 87,78.

2. Butir soal nomor 2:

- Siswa yang menjawab a. 34 orang, b. 26 orang, c. 10 orang sedangkan pilihan d. tidak ada yang memilih. Jumlah skornya adalah 234 dengan nilai 83,57.
- Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 38 orang, b. 22 orang, c. 9 orang dan jawaban d. 1 orang. Jumlah skornya adalah 237 dengan nilai 84,6.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan tegaknya hukum-hukum Islam dalam kehidupan maka bila :

- skor 50 – 100 adalah tinggi
- skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan tegaknya hukum-hukum Islam dalam kehidupan adalah tinggi dengan skor 83,57 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 84,6.

3. Butir soal nomor 3:

- Siswa yang menjawab a. 67 orang, b. 1 orang, c. 2 orang sedangkan pilihan d. tidak ada yang memilih. Jumlah skornya adalah 275 dengan nilai 98,21.
- Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 61 orang, b. 7 orang, c. 2 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 269 dengan nilai 96,07.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan budi pekerti maka bila :

- skor 50 – 100 adalah tinggi
- skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan budi pekerti adalah tinggi dengan skor 98,21 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 96,07.

4. Butir soal nomor 4:

- Siswa yang menjawab a. 44 orang, b. 19 orang, c. 7 orang sedangkan pilihan d. tidak ada yang memilih. Jumlah skornya adalah 247 dengan nilai 88,21.
- Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 43 orang, b. 22 orang, c. 5 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 248 dengan nilai 88,57.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bimbingan keluarga siswa terhadap membina peribadatan maka bila :

- skor 50 – 100 adalah tinggi
- skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan peribadatan adalah tinggi dengan skor 88,21 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 88,57..

5. Butir soal nomor 5:

- Siswa yang menjawab a. 31 orang, b. 19 orang, c. 17 orang sedangkan pilihan d. 3 orang yang memilih. Jumlah skornya adalah 218 dengan nilai 77,85.
- Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 29 orang, b. 23 orang, c. 18 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 221 dengan nilai 78,92.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan muamalah maka bila :

- skor 50 – 100 adalah tinggi
- skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan muamalah adalah tinggi dengan skor 77,85 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 78,92.

6. Butir soal nomor 6:

- Siswa yang menjawab a. 3 orang, b. 25 orang, c. 33 orang sedangkan pilihan d. 9 orang. Jumlah skornya adalah 162 dengan nilai 57,85.
- Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 8 orang, b. 28 orang, c. 18 orang dan jawaban d. 61 orang. Jumlah skornya adalah 178 dengan nilai 63,57.



Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan pemahaman sejarah Islam maka bila :

- skor 50 – 100 adalah tinggi
- skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan pemahaman sejarah Islam adalah tinggi dengan skor 57,85 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 63,57.

7. Butir soal nomor 7:

- Siswa yang menjawab a. 9 orang, b. 27 orang, c. 31 orang sedangkan pilihan d. 3 orang. Jumlah skornya adalah 182 dengan nilai 65.

- Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 10 orang, b. 33 orang, c. 26 orang dan jawaban d. 1 orang. Jumlah skornya adalah 192 dengan nilai 68,57.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan pemahaman kebudayaan Islam maka bila :

- skor 50 – 100 adalah tinggi
- skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan pemahaman kebudayaan Islam adalah tinggi dengan skor 65 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 68,57.

b. Pemberian motivasi keluarga siswa

8. Apakah anda membantu putra/putri memberikan pemecahan masalah-masalah keagamaan ? [Jawaban; a. Selalu, b.Kadang-kadang, c.Pernah, d. Tidak pernah].
9. Apakah anda mendukung putra/putri dalam mengikuti kegiatan ekstra keagamaan ? [a. Selalu, b.Kadang-kadang, c.Pernah, d.Tidak pernah].
10. Berapa jeniskah kegiatan ekstra keagamaan Islam yang diikuti oleh putra/putri anda ? [a.3 jenis kegiatan atau lebih, b. 2 jenis kegiatan, c.1 jenis kegiatan, d. tidak mengikuti].

Adakah putra/putri anda mengikuti kegiatan keagamaan lain selain ekstra disekolah ? [a. Selalu ada, b.Kadang-kadang, c. Pernah , d. Tidak pernah]

1. Butir soal nomor 8:

- a. Siswa yang menjawab a. 24 orang, b. 26 orang, c. 19 orang sedangkan pilihan d. 1 orang. Jumlah skornya adalah 213 dengan nilai 76,31.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 27 orang, b. 23 orang, c. 20 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 217 dengan nilai 77,5.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bantuan keluarga dalam membantu memecahkan masalah-masalah keagamaan, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bantuan keluarga siswa dalam memecahkan masalah-masalah keagamaan adalah tinggi dengan skor 76,31 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 77,5.

2. Butir soal nomor 9:

- a. Siswa yang menjawab a. 44 orang, b. 10 orang, c. 12 orang sedangkan pilihan d. 4 orang. Jumlah skornya adalah 234 dengan nilai 83,57.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 45 orang, b. 11 orang, c. 12 orang dan jawaban d. 2 orang. Jumlah skornya adalah 239 dengan nilai 85,35.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat dukungan keluarga terhadap kegiatan ekstra keagamaan, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga siswa terhadap kegiatan ekstra keagamaan adalah tinggi dengan skor 83,57 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 85,35.

3. Butir soal nomor 10:

- a. Siswa yang menjawab a. 5 orang, b. 6 orang, c. 23 orang sedangkan pilihan d. 36 orang. Jumlah skornya adalah 120 dengan nilai 42,85.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. tidak ada, b. 11 orang, c. 24 orang dan jawaban d. 35 orang. Jumlah skornya adalah 116 dengan nilai 41,42.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat jumlah jenis kegiatan ekstra keagamaan yang diikuti siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jenis kegiatan ekstra keagamaan yang diikuti siswa adalah rendah dengan skor 42,85 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 41,42.

4. Butir soal nomor 11:

- a. Siswa yang menjawab a. 19 orang, b. 19 orang, c. 15 orang sedangkan pilihan d. 17orang. Jumlah skornya adalah 180 dengan nilai 64,28.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 18 orang, b. 17 orang, c. 14 orang dan jawaban d. 21 orang. Jumlah skornya adalah 172 dengan nilai 61,42.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat kegiatan keagamaan lain selain kegiatan ekstra agama di sekolah, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kegiatan keagamaan lain selain ekstra agama di sekolah adalah tinggi dengan skor 64,28 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 61,42.

c. Pembiasaan siswa

11. Menurut pendapat anda, beratkan putra/putri anda mengamalkan ajaran Islam itu ? [a. Tidak, b. Pernah, c. Kadang-kadang, d. Selalu].

Apakah anda membantu putra/putri anda dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari ? [a. Selalu,b.Kadang-kadanc.Pernah, d.Tidak pernah].

1. Butir soal nomor 12:

- Siswa yang menjawab a. 51 orang, b. 10 orang, c. 9 orang sedangkan pilihan d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 252 dengan nilai 90.
- Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 49 orang, b. 10 orang, c. 10 orang dan jawaban d. 1 orang. Jumlah skornya adalah 247 dengan nilai 88,21.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat pembiasaan pengamalan ajaran Islam dalam keluarga siswa, maka bila :

- skor 50 – 100 adalah tinggi
- skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pembiasaan pengamalan ajaran Islam dalam keluarga siswa adalah tinggi dengan skor 90 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 88,21.

2. Butir soal nomor 13:

- a. Siswa yang menjawab a. 39 orang, b. 20 orang, c. 11 orang sedangkan pilihan d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 238 dengan nilai 85.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 43 orang, b. 16 orang, c. 11 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 242 dengan nilai 86,42.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bantuan keluarga siswa dalam pengamalan ajaran Islam, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1- 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bantuan keluarga siswa dalam mengamalkan ajaran Islam adalah tinggi dengan skor 85 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 86,42.

d. Keteladanan keluarga terhadap siswa

12. Apakah anda dapat dijadikan teladan dalam membina keimanan putra/putri anda ? [a. Selalu,b. kadang-kadang, c. Pernah,d.Tidak pernah]
13. Apakah anda dapat dijadikan teladan dalam membina tegaknya hukum-hukum Islam dalam kehidupan putra/putri anda ? [a. Selalu,b.Kadang-kadang, c.Pernah,d. Tidak pernah].
14. Apakah anda dapat dijadikan teladan dalam membina peribadatan putra/putri

anda ? [a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah].

15. Apakah anda dapat dijadikan teladan dalam membina akhlaq putra/putri anda ? [a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah].

16. Apakah anda dapat dijadikan teladan dalam membina pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari putra/putri anda ? [a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah].

1. Butir soal nomor 14:

- a. Siswa yang menjawab a. 38 orang, b. 20 orang, c. 10 orang sedangkan pilihan d. 2 orang. Jumlah skornya adalah 216 dengan nilai 77,14.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 45 orang, b. 13 orang, c. 12 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 243 dengan nilai 86,78.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat keteladanan keluarga dalam membina keimanan siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan keluarga dalam membina keimanan siswa adalah tinggi dengan skor 77,14 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 86,78.

2. Butir soal nomor 15:

- a. Siswa yang menjawab a. 31 orang, b. 24 orang, c. 12 orang sedangkan pilihan d. 3 orang. Jumlah skornya adalah 223 dengan nilai 79,64.

- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 31 orang, b. 26 orang, c. 11 orang dan jawaban d. 2 orang. Jumlah skornya adalah 226 dengan nilai 80,71.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat keteladanan keluarga dalam menegakkan hukum-hukum Islam, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan keluarga dalam menegakkan hukum-hukum Islam bagi siswa Islam adalah tinggi dengan skor 79,64 [responden siswa] sedangkan responden orang tua skornya adalah 80,71.

3. Butir soal nomor 16:

- a. Siswa yang menjawab a. 38 orang, b. 18 orang, c. 13 orang sedangkan pilihan d. 1 orang. Jumlah skornya adalah 233 dengan nilai 83,21.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 36 orang, b. 25 orang, c. 9 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 237 dengan nilai 84,64

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat keteladanan keluarga siswa dalam pembinaan peribadatan, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan keluarga siswa dalam pembinaan peribadatan adalah tinggi dengan skor 83,21 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 84,64.

8. Butir soal nomor 17:

- Siswa yang menjawab a. 48 orang, b. 17 orang, c. 5 orang sedangkan pilihan d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 253 dengan nilai 90,35.
- Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 47 orang, b. 15 orang, c. 8 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 249 dengan nilai 88,92.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat keteladanan keluarga siswa dalam pembinaan akhlaq, maka bila:

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan keluarga siswa dalam pembinaan akhlaq adalah tinggi dengan skor 90,35 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 88,92.

9. Butir soal nomor 18:

- Siswa yang menjawab a. 23 orang, b. 25 orang, c. 12 orang sedangkan pilihan d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 191 dengan nilai 68,21.
- Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 40 orang, b. 18 orang, c. 12 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 238 dengan nilai 85.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat keteladanan keluarga siswa dalam pengamalan ajaran Islam, maka bila :

- skor 50 – 100 adalah tinggi
- skor 1 - 50 adalah rendah


maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan keluarga siswa dalam pengamalan ajaran Islam adalah tinggi dengan skor 68,21 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 85.

e. Pengawasan keluarga terhadap siswa

17. Kesan anda tentang pengawasan yang anda lakukan terhadap diri putra/putri anda : [a. Selalu baik, b. Kadang-kadang baik, c. Pernah baik, d. Tidak pernah baik].

18. Kalau putra/putri anda terlambat shalat dhuhur misalnya, maka anda akan [a. Menasehati, b. Memperingatkan, c. Hanya menegur dengan pandangan mata d. Membiarkan]

1. Butir soal nomor 19:

- 
- a. Siswa yang menjawab a. 55 orang, b. 13 orang, c. 2 orang sedangkan pilihan d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 263 dengan nilai 93,92.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 58 orang, b. 18 orang, c. 4 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 292 dengan nilai 90,71.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat pengawasan keluarga terhadap siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan keluarga terhadap siswa adalah tinggi dengan skor 93,71 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 90,71.

2. Butir soal nomor 20:

- a. Siswa yang menjawab a. 11 orang, b. 45 orang, c. 1 orang sedangkan pilihan d. 3 orang. Jumlah skornya adalah 184 dengan nilai 65,71.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 17 orang, b. 45 orang, c. 6 orang dan jawaban d. 2 orang. Jumlah skornya adalah 217 dengan nilai 77,5.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat pengawasan keluarga dalam perilaku keagamaan secara umum terhadap siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan keluarga dalam perilaku keagamaan siswa adalah tinggi dengan skor 65,71 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 77,5.

5. Aspek buku-buku keagamaan

a. Jenis buku keagamaan siswa

19. Apakah anda melengkapi buku-buku keagamaan putra/putri ? [a. Selalu, b.

Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]

20. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang aqidah Islam ? [a. Selalu,

b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]

21. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang masalah peribadatan ? [a.

Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]

22. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang masalah syari'at ? [a.

Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]

23. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang masalah muamalah ? [a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]
24. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang masalah sejarah Islam ? [a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]
25. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang kebudayaan Islam ? [a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]
26. Apakah anda membelikan buku-buku keagamaan bagi putra/putri anda? [a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]

1. Butir soal nomor 21:

- a. Siswa yang menjawab a. 9 orang, b. 29 orang, c. 24 orang sedangkan pilihan d. 8 orang. Jumlah skornya adalah 179 dengan nilai 63,92.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 11 orang, b. 29 orang, c. 27 orang dan jawaban d. 3 orang. Jumlah skornya adalah 188 dengan nilai 67,17.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat keterlibatan keluarga dalam melengkapi buku-buku keagamaan siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan keluarga dalam melengkapi buku-buku keagamaan siswa adalah tinggi dengan skor 63,92 [responden siswa], sedangkan responden orang tua sekornya adalah 67,14.

2. Butir soal nomor 22:

- a. Siswa yang menjawab a. 13 orang, b. 21 orang, c. 33 orang sedangkan pilihan d. 3 orang. Jumlah skornya adalah 184 dengan nilai 65,71.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 16 orang, b. 24 orang, c. 27 orang dan jawaban d. 3 orang. Jumlah skornya adalah 193 dengan nilai 68,92.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat ketersediaan buku-buku tentang aqidah, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
 - b. skor 1 - 50 adalah rendah
- maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan buku-buku aqidah adalah tinggi dengan skor 65,71 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 68,92.

3. Butir soal nomor 23:

- a. Siswa yang menjawab a. 29 orang, b. 14 orang, c. 22 orang sedangkan pilihan d. 5 orang. Jumlah skornya adalah 209 dengan nilai 74,64.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 27 orang, b. 17 orang, c. 20 orang dan jawaban d. 6 orang. Jumlah skornya adalah 205 dengan nilai 73,21.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat ketersediaan buku-buku tentang masalah peribadatan, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan buku-buku tentang peribadatan adalah tinggi dengan skor 74,64 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 73,21.

4. Butir soal nomor 24:

- a. Siswa yang menjawab a. 11 orang, b. 21 orang, c. 20 orang sedangkan pilihan d. 21 orang. Jumlah skornya adalah 165 dengan nilai 58,92.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 9 orang, b. 18 orang, c. 38 orang dan jawaban d. 15 orang. Jumlah skornya adalah 181 dengan nilai 64,64.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat ketersediaan buku-buku tentang syari'at, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan buku-buku tentang masalah syari'at dalam keluarga adalah tinggi dengan skor 58,92[responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 64,64.

5. Butir soal nomor 25:

- a. Siswa yang menjawab a. 8 orang, b. 21 orang, c. 20 orang sedangkan pilihan d. 21 orang. Jumlah skornya adalah 147 dengan nilai 52,5.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 9 orang, b. 18 orang, c. 27 orang dan jawaban d. 16 orang. Jumlah skornya adalah 160 dengan nilai 57,14.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat ketersediaan buku-buku tentang muamalah, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan buku-buku tentang muamalah adalah tinggi menurut tanggapan siswa dengan skor 52,5 [responden siswa], sedangkan menurut responden orang tua tingkat ketersediaan buku tentang muamalah adalah tinggi dengan skor 57,14

6. Butir soal nomor 26:

- a. Siswa yang menjawab a. 8 orang, b. 13 orang, c. 32 orang sedangkan pilihan d. 17 orang. Jumlah skornya adalah 152 dengan nilai 54,28.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 10 orang, b. 33 orang, c. 26 orang dan jawaban d. 1 orang. Jumlah skornya adalah 172 dengan nilai 61,42

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan pemahaman kebudayaan Islam maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan pemahaman kebudayaan Islam adalah tinggi dengan skor 54,28 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 661,42.

7. Butir soal nomor 27:

- a. Siswa yang menjawab a. 6 orang, b. 20 orang, c. 31 orang sedangkan pilihan d. 13 orang. Jumlah skornya adalah 159 dengan nilai 56,78
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 10 orang, b. 33 orang, c. 26 orang dan jawaban d. 1 orang. Jumlah skornya adalah 192 dengan nilai 68,57.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan pemahaman kebudayaan Islam maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan pemahaman kebudayaan Islam adalah tinggi dengan skor 56,78 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 68,57.

8. Butir soal nomor 28:

- a. Siswa yang menjawab a. 6 orang, b. 27 orang, c. 25 orang sedangkan pilihan d. 2 orang. Jumlah skornya adalah 157 dengan nilai 56,07.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a 10 orang, b. 33 orang, c. 26 orang dan jawaban d. 1 orang. Jumlah skornya adalah 192 dengan nilai 66,42.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan pemahaman kebudayaan Islam maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga siswa terhadap pembinaan pemahaman kebudayaan Islam adalah tinggi dengan skor 56,07 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 66,42.

b. Jumlah buku keagamaan siswa

27. Terdapat berapakah judul buku keagamaan yang ada dirumah anda ? [a. 150 – lebih, b. 100 – 149 judul, c. 50 – 99 judul, d. 1 – 49 judul]

28. Buku-buku keagamaan itu mencakup jenis akhlaq, tauhid, tasawwuf, Bahasa Arab, al Qur'an, al Hadits dan sebagainya. Ada berapakah jenis buku agama yang anda miliki dirumah ? [a. 16 jenis lebih, b. 11 – 15 jenis, c. 6 – 10 jenis, d. 0 – 5 jenis] .

1. Butir soal nomor 29:

- a. Siswa yang menjawab a. 4 orang, b. 4 orang, c. 10 orang sedangkan pilihan d. 52 orang. Jumlah skornya adalah 100 dengan nilai 35,71.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 1 orang, b. 2 orang, c. 11 orang dan jawaban d. 56 orang. Jumlah skornya adalah 88 dengan nilai 31,42

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat jumlah judul buku keagamaan yang ada dalam keluarga siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
b skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan buku berdasarkan jumlah judul adalah rendah dengan skor 35,71 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 31,42.

2. Butir soal nomor 30:

- a. Siswa yang menjawab a. 1 orang, b. 5 orang, c. 17 orang sedangkan pilihan d. 52 orang. Jumlah skornya adalah 100 dengan nilai 35,71.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 4 orang, b. 3 orang, c. 25 orang dan jawaban d. 38 orang. Jumlah skornya adalah 115 dengan nilai 41,07.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat jumlah jenis kepemilikan buku-buku keagamaan keluarga siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat jumlah jenis kepemilikan judul buku-buku keagamaan keluarga siswa adalah rendah dengan skor 35,71 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 41,07.

6. Aspek waktu belajar keagamaan

a. Jadwal kegiatan

29. Apakah putra/putri anda memiliki jadwal khusus belajar keagamaan Islam [

- a. Ya, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]

1. Butir soal nomor 31:

- a. Siswa yang menjawab a. 8 orang, b. 30 orang, c. 14 orang sedangkan pilihan d. 17 orang. Jumlah skornya adalah 177 dengan nilai 63,36.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 19 orang, b. 21 orang, c. 13 orang dan jawaban d. 17 orang. Jumlah skornya adalah 182 dengan nilai 65.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat kepemilikan jadwal belajar keagamaan, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan jadwal belajar keagamaan siswa adalah tinggi dengan skor 63,36[responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 65.

b. Alokasi waktu belajar keagamaan

32. Menurut jadwal mingguan yang putra/putri anda miliki, berapa jamkah putra/putri anda belajar keagamaan Islam dalam satu minggu ? [a. 16 jam lebih, b. 11 – 15 jam, c. 6 – 10 jam, d. 0 – 5 jam]

1. Butir soal nomor 32:

- a. Siswa yang menjawab a. 4 orang, b. 2 orang, c. 17 orang sedangkan pilihan d. 47 orang. Jumlah skornya adalah 103 dengan nilai 36,78.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 5 orang, b. 7 orang, c. 22 orang dan jawaban d. 36 orang. Jumlah skornya adalah 121 dengan nilai 43,21.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat alokasi waktu belajar agama siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu belajar agama siswa adalah rendah dengan skor 36,21 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 43,21.

c. Kontinuitas jadwal waktu

33. Apakah jadwal mingguan tentang jumlah jam belajar keagamaan Islam tersebut putra/putri anda tepat ? [a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]

1. Butir soal nomor 33:

a. Siswa yang menjawab a. 10 orang, b. 47 orang, c. 7 orang sedangkan pilihan d. 6 orang. Jumlah skornya adalah 201 dengan nilai 71,78.

b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 8 orang, b. 47 orang, c. 9 orang dan jawaban d. 6 orang. Jumlah skornya adalah 197 dengan nilai 70,35.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat kontinuitas belajar agama siswa, maka bila :

a. skor 50 – 100 adalah tinggi

b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kontinuitas belajar agama siswa adalah tinggi dengan skor 71,78 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 70,35.

7. Aspek ruang belajar

a. Lokasi

34. Lokasi ruang belajar putra/putri anda : [a. Sangat strategis, b. Strategis, c. Cukup strategis, d. Tidak strategis]

1. Butir soal nomor 34:

- a. Siswa yang menjawab a. 4 orang, b. 35 orang, c. 19 orang sedangkan pilihan d. 12 orang. Jumlah skornya adalah 171 dengan nilai 61,32
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 8 orang, b. 29 orang, c. 24 orang dan jawaban d. 9 orang. Jumlah skornya adalah 176 dengan nilai 62,85

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat lokasi ruang belajar siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa lokasi ruang belajar siswa nilainya strategisnya adalah tinggi dengan skor 61,32 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 62,85.

b. Situasi ruang belajar

35. Situasi ruang belajar putra/putri anda : [a. Sangat nyaman, b. Nyaman, c. Cukup nyaman, d. Tidak nyaman]

1. Butir soal nomor 35:

- a. Siswa yang menjawab a. 7 orang, b. 36 orang, c. 20 orang sedangkan pilihan d. 7 orang. Jumlah skornya adalah 183 dengan nilai 65,35.

- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 12 orang, b. 29 orang, c. 25 orang dan jawaban d. 4 orang. Jumlah skornya adalah 189 dengan nilai 67,5.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat kualitas situasi ruang belajar siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa situasi ruang belajar siswa terhadap adalah tinggi dengan skor 65,35 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 67,5.

c. Kelengkapan sarana dan prasarana belajar

36. Bagaimanakah sarana dan prasarana belajar putra/putri anda ? [a. Sangat lengkap, b. Lengkap, c. Cukup lengkap, d. Tidak lengkap]

1. Butir soal nomor 36:

- a. Siswa yang menjawab a. 2 orang, b. 35 orang, c. 6 orang sedangkan pilihan d. 11 orang. Jumlah skornya adalah 136 dengan nilai 48,57
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 3 orang, b. 22 orang, c. 37 orang dan jawaban d. 8 orang. Jumlah skornya adalah 160 dengan nilai 57,14.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat kelengkapan sarana dan prasarana belajar keagamaan, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi

b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana siswa untuk belajar keagamaan menurut pendapat siswa adalah rendah dengan skor 48,57 sedangkan menurut orang tua /wali sarana dan prasarana belajar keagamaan adalah tinggi dengan skor 57,14

8. Aspek alat ibadah

a. Jumlah alat ibadah

37. Berapakah jumlah alat ibadah yang putra/putri anda miliki ? [a. 9 buah lebih, b. 6 – 8 buah, c. 3 – 5 buah, d. 0 – 2 buah]

1. Butir soal nomor 37:

- a. Siswa yang menjawab a. 10 orang, b. 19 orang, c. 39 orang sedangkan pilihan d. 2 orang. Jumlah skornya adalah 177 dengan nilai 63,21
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 10 orang, b. 20 orang, c. 35 orang dan jawaban d. 5 orang. Jumlah skornya adalah 175 dengan nilai 62,5.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat jumlah alat ibadah siswa, maka bila :

a. skor 50 – 100 adalah tinggi

b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa jumlah alat ibadah siswa adalah tinggi dengan skor 63,21 [responden siswa] , sedangkan responden orang tua skornya adalah 62,5.

b. Jenis alat ibadah

38. Ada berapa jeniskah alat ibadah yang putra/putri anda miliki ? [a. 9 jenis lebih, b. 6 – 8 jenis, c. 3 – 5 jenis, d. 0 – 2 jenis]

1. Butir soal nomor 38:

- a. Siswa yang menjawab a. 2 orang, b. 16 orang, c. 47 orang sedangkan pilihan d. 5 orang. Jumlah skornya adalah 155 dengan nilai 55,35
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 2 orang, b. 20 orang, c. 43 orang dan jawaban d. 5 orang. Jumlah skornya adalah 159 dengan nilai 56,78.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat jumlah jenis alat ibadah yang dimiliki siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jenis alat ibadah yang dimiliki siswa adalah tinggi dengan skor 55,35 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 56,78.

c. Kualitas alat ibadah

39. Bagaimanakah kondisi alat ibadah yang putra/putri anda miliki ? [a. Sangat baik, b. Baik, c. Cukup baik, d. Tidak baik]

40. Apakah keluarga anda harmonis ? [a. Selalu, b. Kadang-kadang, c. Pernah, d. Tidak pernah]

1. Butir soal nomor 39:

- a. Siswa yang menjawab a. 7 orang, b. 41 orang, c. 22 orang sedangkan pilihan d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 195 dengan nilai 69,64
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 6 orang, b. 34 orang, c. 30 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 186 dengan nilai 66,42.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat kualitas alat ibadah siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa kualitas alat ibadah siswa adalah tinggi dengan skor 69,64 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 66,42

3. Butir soal nomor 40:

- a. Siswa yang menjawab a. 7 orang, b. 41 orang, c. 22 orang sedangkan pilihan d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 241 dengan nilai 86,07.
- b. Orang tua/wali siswa yang menjawab a. 36 orang, b. 28 orang, c. 6 orang dan jawaban d. tidak ada. Jumlah skornya adalah 240 dengan nilai 85,71

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat keharmonisan keluarga siswa, maka bila :

- a. skor 50 – 100 adalah tinggi
- b. skor 1 - 50 adalah rendah

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga siswa adalah tinggi dengan skor 86,07 [responden siswa], sedangkan responden orang tua skornya adalah 85,71.

41. Apakah anda mempunyai kritik/saran/pendapat berkaitan dengan bimbingan Agama Islam dalam lingkungan keluarga putra/putri anda ? Kalau “ Ya “, tulislah pada lembar jawaban yang telah tersedia.

Dari angket yang berhasil dikumpulkan diperoleh data tentang tanggapan siswa dan orang tua/wali sebagai berikut :

a. Tanggapan siswa

No	Nama	Tanggapan
1	A.4	Ya. Sebaiknya orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan selalu memberikan bimbingan dan perhatian serta memberikan semangat/motivasi yang tinggi
2	A.7	Ibu saya waktu saya minta barang-barang keperluan sehari-hari pasti ditanya macam-macam. Karena belum 100 % percaya akan kejujuran saya padahal selama ini saya tidak pernah membohongi kedua orang tua. Kalau bapak saya adalah orang yang selalu mengerti keinginan anak-anaknya. Beliau selalu memberikan apa yang diminta anaknya dengan catatan barang yang diminta harus benar-benar

		dibutuhkan. Walaupun harus mengeluarkan biaya yang lumayan besar.
3	A. 8	Harus ditingkatkan
4	A. 13	Ya. Kritik saya, saya tidak pernah diberi buku-buku tentang masalah Islam karena saya tahu kalau orang tua saya tidak punya uang untuk membelikan semua itu. Apalagi uang gaji ayah saya hanya cukup untuk makan dan membayar hutang. Jadi keluarga saya kadang harmonis kadang tidak harmonis karena faktor utama penyebabnya adalah faktor ekonomi. Jadi saya mohon dimaklumi.
5.	A.15	Ya karena berikan peringatan dan nasehati
6.	A.19	Ya. Seharusnya bimbingan Islam diberikan sejak dini. Jadi bila mereka sudah dewasa sudah mengenal agama dengan baik.
7.	A. 20	Ya, karena saran / pendapat yang berkaitan dengan bimbingan Agama Islam dalam lingkungan kurang tepat dan dapat mengurangi dalam pelajaran Agama Islam di lingkungan keluarga.
8.	A. 24	Ya, orang tua dalam membina, mengawasi, ataupun menasehati anak-anak hendaknya dilakukan setiap harinya. Agar orang tua mengetahui apakah anak

		<p>tersebut sudah melaksanakan shalat 5 waktu penuh sehari-hari. Orang tua saya sendiri pasti, selalu memperingatkan saya dalam melaksanakan ibadah. Misalnya saya tidak shalat subuh karena bangun kesiangan, pertama kali orang tua saya membiarkan terus kalau sampai 2 kali lebih orang tua saya selalu menasehati bahkan kalau perlu memarahi saya. Karena orang tua sayang sekali pada saya. Mudah-mudahan orang tua saya akan selalu terus membina bimbingan peribadatan setiap harinya.</p>
9.	A. 26	<p>Ya, kalau bisa saya ingin keluarga saya lebih memperhatikan dan membimbing dan mendukung semua hal yang dilakukan anaknya berhubungan dengan kegiatan agama. Tidak ada buku-buku yang berkaitan dengan agama, meskipun ada, buku-buku itu sudah tidak dapat dibaca ataupun hilang.</p>
10.	A.27	<p>Ya, saran saya tolong disediakan buku-buku ajaran Islam dan tolong lengkapi alat ibadah dirumah.</p>
11.	A. 32	<p>Ya, aklak, akhidah dll memang sangat perlu diadakan bimbingan sejak dini. Karena hal itu merupakan landasan seseorang terutama dalam menjalani kehidupan di masyarakat sehingga dalam sebuah</p>

		keluarga bimbingan semacam itu memang sangat dibutuhkan dan perlu diadakan untuk membina akhlak anggota keluarga. Sebagai orang tua hendaknya memberi contoh kepada anak-anaknya tentang akhlak yang baik
12	A. 37	Kalau orang tua hanya kadang-kadang saja. Sebab mereka mungkin beranggapan bahwa pelajaran agama yang didapat dari sekolah, masjid dan orang-orang disekitar saya sudah cukup. Tapi saya mencoba mempelajari Islam lebih banyak lagi. Orang tua saya berharap agar saya pandai mengaji dan mempunyai iman yang kuat. Karena kakek dan nenek saya tidak pernah mengajarkan Islam kepada mereka. Dan ibu saya hanya mendapatkan pendidikan Islam dari sekolah saja.
13	A. 38	Ya, menurut pendapat saya supaya saya diperhatikan ortu soal keagamaan.
14	A. 59	Ya, saran saya. Saya ingin lebih diperhatikan soal pendidikan agama dan yang terpenting dalam membina akhlak.
15	A.60	Ya, bimbingan agama Islam di lingkungan saya kurang memadai sehingga saya belum lancar

	membaca Al Qur'an. Bagaimana agar dilingkungan saya Bimbingan agama Islam dapat berjalan Lancar ?
--	---

Tanggapan orang tua/wali berkaitan dengan bimbingan Agama Islam dalam keluarga siswa SMAN 2 Pacitan:

No	Nama Orang Tua/Wali dari	Tanggapan
1	B. 8	Saya berusaha mengajarkan tentang ajaran dan amalan agama Islam agar dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia akhirat. Apabila dalam keluarga belum juga sempurna saya berharap di sekolah dapat membimbing putra-putri saya dalam mengamalkan ajaran Islam.
2	B.10	Saran, supaya ditekankan pada siswa-siswa untuk solat duhur di mushalla sekolah, karena kalao solat sampai dirumah kadang-kadang waktunya terlambat.
3	B. 20	Ya, karena bimbingan agama Islam dalam lingkungan keluarga tidak strategis. Dan kurang pemahaman di dalam bimbingan agama Islam tersebut.
4	B.14	Anak saya sering keteledoran melakukan sholat 5 waktu, biasanya shalat ashar karena anak saya suka

		bermain hingga petang.
5	B. 23	Ya, selaku orang tua memang jarang mengajarkan tentang masalah Islam, kepada anak saya, karena, saya hanya lulusan SD saja dan pendidikan Islam sangat saya sangat rendah, bahkan tidak tahu sama sekali . Jadi saya bingung harus mengajarkan apa kepada anak saya. Dan juga faktor ekonomi yang sangat mempengaruhi. Karena saya sibuk bekerja mencari uang saya menjadi tidak telaten mengajari ilmu tentang agama Islam kepada anak saya. Jadi mohon dimaklumi.
6	B. 38	Ya, saya ingin membina masalah keagamaan putri saya supaya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, taat kepada Allah dan menjadi anak yang shaleh.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan agam Islam pada tanggal 20 Desember 2004, dapat dilaporkan sebagai berikut :

1. Bimbingan keluarga terhadap siswa pada umumnya dalam hal pembinaan keimanan, hukum Islam, budi pekerti, peribadatan dan muamalah adalah sudah bagus. Hanya saja dalam hal pemahaman sejarah Islam dan kebudayaan Islam masih perlu mendapatkan perhatian.

2. Keluarga siswa sangat membantu dalam hal pemecahan masalah-masalah keagamaan siswa, hanya saja karena disekolah belum ada kegiatan ekstra keagamaan maka pengetahuan tambahan dari sekolah kurang, sementara usulan dari keluarga siswa sampai saat ini belum ada.
3. Secara umum perilaku peribadatan siswa sudah bagus.
4. Pada hal keteladanan dan pengawasan keluarga terhadap kehidupan keberagamaan siswa pada umumnya sudah sangat bagus.
5. Adapun mengenai ketersediaan buku-buku keagamaan dikeluarga siswa pada umumnya masih sangat jauh dari kondisi ideal bagi perkembangan intelektual keberagamaan siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas, meliputi keseluruhan aspek keagamaan.
6. Kegiatan belajar siswa dalam bidang keagamaan pada umumnya memperoleh dukungan yang tinggi dari pihak keluarga siswa. Hanya saja sarana dan prasarana belajar agama Islam masih kurang, demikian pula mengenai peralatan peribadatan siswa.
7. Dengan demikian pengembangan sumber daya manusia dalam bidang keagamaan adalah bagian yang seharusnya mendapat perhatian keluarga siswa.

B. Bimbingan Agama Islam dalam Keluarga Siswa SMAN 2 Pacitan Hubungannya dengan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Data mengenai bimbingan keluarga siswa SMAN 2 Pacitan hubungannya dengan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh dari angket yang kemudian diolah dan dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama Responden	Sekor				Jmlh	Nilai
		4	3	2	1		
1	A.1	16	6	12	6	112	70
2	A.2	10	8	11	11	97	60,6
3	A.3	13	7	13	7	106	66,25
4	A.4	17	12	9	2	124	77,5
5	A.5	15	12	7	6	116	72,5
6	A.6	10	11	12	7	104	65
7	A.7	12	17	7	4	117	73,1
8	A.8	16	13	9	2	123	76,8
9	A.9	20	12	4	4	128	80
10	A.10	17	5	14	4	115	71,8
11	A.11	16	10	11	3	119	74,3
12	A.12	16	11	8	5	118	73,7
13	A.13	12	14	10	4	114	71,25
14	A.14	8	15	5	12	99	61,8
15	A.15	5	14	9	12	92	57,5
16	A.16	10	12	14	4	108	67,5
17	A.17	14	9	14	3	114	71,25
18	A.18	11	12	5	12	102	63,75
19	A.19	18	9	7	6	119	74,3

20	A.20	10	14	7	9	105	65,6
21	A.21	18	9	10	3	122	76,25
22	A.22	18	12	6	4	124	77,5
23	A.23	14	8	7	11	105	65,6
24	A.24	11	12	17	-	114	71,25
25	A.25	15	8	16	1	117	73,12
26	A.26	5	16	7	12	94	58,75
27	A.27	10	19	7	4	115	71,8
28	A.28	7	9	13	11	92	57,5
29	A.29	14	16	4	6	118	73,75
30	A.30	11	9	15	5	106	66,25
31	A.31	13	3	22	2	107	66,87
32	A.32	11	12	17	-	114	71,25
33	A.33	19	10	7	4	124	77,5
34	A.34	15	11	9	5	116	72,5
35	A.35	16	14	9	1	125	78,12
36	A.36	16	13	9	2	123	76,8
37	A.37	10	11	17	2	109	68,1
38	A.38	11	8	18	3	107	66,8
39	A.39	11	18	11	-	120	75
40	A.40	11	15	10	4	113	70,6
41	A.41	5	12	18	5	97	60,6

42	A.42	10	10	10	10	100	62,5
43	A.43	6	15	17	2	105	65,6
44	A.44	10	18	11	1	117	73,1
45	A.45	11	17	8	4	115	71,8
46	A.46	16	13	5	6	119	74,3
47	A.47	14	19	4	3	124	77,5
48	A.48	6	8	17	9	99	61,8
49	A.49	14	14	9	3	119	74,3
50	A.50	10	17	7	6	111	69,3
51	A.51	12	8	11	9	103	64,3
52	A.52	12	7	11	10	101	63,1
53	A.53	7	3	18	12	85	53,1
54	A.54	18	9	11	2	123	76,8
55	A.55	9	18	11	2	124	77,5
56	A.56	20	10	7	3	127	79,3
57	A.57	8	8	20	4	103	64,3
58	A.58	15	14	11	-	124	77,5
59	A.59	12	11	15	2	113	70,6
60	A.60	26	8	6	-	140	87,5
61	A.61	9	17	11	3	112	70
62	A.62	5	6	17	12	84	52,5
63	A.63	1	17	11	9	86	53,75

64	A.64	9	11	12	8	101	63,1
65	A.65	14	6	11	9	105	65,6
66	A.66	5	19	5	11	98	61,25
67	A.67	13	17	7	3	120	75
68	A.68	16	20	2	2	130	81,25
69	A.69	13	10	13	4	112	70
70	A.70	23	11	6	-	131	81,8

Data ini digabungkan dengan nilai raport siswa, yang menampilkan data sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai Raport	Keterangan
1	A.1	7	
2	A.2	7	
3	A.3	8	
4	A.4	8	
5	A.5	7	
6	A.6	7	
7	A.7	7	
8	A.8	7	
9	A.9	8	
10	A.10	7	
11	A.11	8	
12	A.12	7	
13	A.13	8	
14	A.14	7	
15	A.15	6	
16	A.16	7	

17	A.17	7	
18	A.18	7	
19	A.19	7	
20	A.20	7	
21	A.21	7	
22	A.22	8	
23	A.23	7	
24	A.24	6	
25	A.25	7	
26	A.26	7	
27	A.27	7	
28	A.28	7	
29	A.29	8	
30	A.30	7	
31	A.31	8	
32	A.32	8	
33	A.33	8	
34	A.34	8	
35	A.35	7	
36	A.36	7	
37	A.37	8	
38	A.38	8	
39	A.39	7	
40	A.40	7	
41	A.41	7	
42	A.42	6	
43	A.43	7	
44	A.44	7	
45	A.45	7	
46	A.46	7	

47	A.47	7	
48	A.48	7	
49	A.49	7	
50	A.50	7	
51	A.51	7	
52	A.52	7	
53	A.53	7	
54	A.54	7	
55	A.55	7	
56	A.56	7	
57	A.57	7	
58	A.58	7	
59	A.59	7	
60	A.60	8	
61	A.61	7	
62	A.62	6	
63	A.63	6	
64	A.64	7	
65	A.65	7	
66	A.66	7	
67	A.67	8	
68	A.68	7	
69	A.69	8	
70	A.70	7	

Dari kedua tabel tersebut diatas kemudian digabungkan, menjadi data yang lebih mudah untuk mengetahui taraf signifikansinya dengan menggunakan analisis product moment. Data yang ada dimasukkan dalam tabel yang kemudian menampilkan informasi sebagai berikut:

No	Nama	X	X ²	Y	Y ²	E XY
1	A.1	7	49	7	49	49
2	A.2	7	49	6	36	42
3	A.3	8	64	7	49	56
4	A.4	8	64	8	64	64
5	A.5	7	49	7	49	49
6	A.6	7	49	7	49	49
7	A.7	7	49	7	49	49
8	A.8	7	49	8	64	56
9	A.9	8	64	8	64	64
10	A.10	7	49	7	49	49
11	A.11	8	64	7	49	56
12	A.12	7	49	7	49	49
13	A.13	8	64	7	49	56
14	A.14	7	49	6	36	42
15	A.15	6	36	6	36	36
16	A.16	7	49	7	49	49
17	A.17	7	49	7	49	49
18	A.18	7	49	6	36	42
19	A.19	7	49	7	49	49
20	A.20	7	49	7	49	49
21	A.21	7	49	8	64	56

22	A.22	8	64	8	64	64
23	A.23	7	49	7	49	49
24	A.24	6	36	7	49	42
25	A.25	7	49	7	49	49
26	A.26	7	49	6	36	42
27	A.27	7	49	7	49	49
28	A.28	7	49	6	36	42
29	A.29	8	64	7	49	56
30	A.30	7	49	7	49	49
31	A.31	8	64	7	49	56
32	A.32	8	64	7	49	56
33	A.33	8	64	8	64	64
34	A.34	8	64	7	49	56
35	A.35	7	49	8	64	56
36	A.36	7	49	8	64	56
37	A.37	8	64	7	49	56
38	A.38	8	64	7	49	56
39	A.39	7	49	8	64	56
40	A.40	7	49	7	49	49
41	A.41	7	49	6	36	42
42	A.42	6	36	6	36	36
43	A.43	7	49	7	49	49

44	A.44	7	49	7	49	49
45	A.45	7	49	7	49	49
46	A.46	7	49	7	49	49
47	A.47	7	49	8	64	56
48	A.48	7	49	7	49	49
49	A.49	7	49	7	49	49
50	A.50	7	49	7	49	49
51	A.51	7	49	6	36	42
52	A.52	7	49	6	36	42
53	A.53	7	49	6	36	42
54	A.54	7	49	8	64	56
55	A.55	7	49	8	64	56
56	A.56	7	49	8	64	56
57	A.57	7	49	6	36	42
58	A.58	7	49	8	64	56
59	A.59	7	49	7	49	49
60	A.60	8	64	9	81	72
61	A.61	7	49	7	49	49
62	A.62	6	36	5	25	30
63	A.63	6	36	5	25	30
64	A.64	7	49	6	36	42
65	A.65	7	49	7	49	49

66	A.66	7	49	6	36	42
67	A.67	8	64	8	64	64
68	A.68	7	49	8	64	56
69	A.69	8	64	7	49	56
70	A.70	7	49	8	64	56
Jumlah :		501	3.605	491	3.487	3.527

Adapun rumus yang digunakan adalah¹:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - [\sum X][\sum Y]}{\sqrt{\{N \sum X^2 - [\sum X]^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - [\sum Y]^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{70 \times 3.527 - [501][491]}{\sqrt{70 \times 3.605 - [501]^2} \cdot \{70 \times 3.487 - [491]^2\}}$$

$$r_{XY} = \frac{246.890 - 245.991}{\sqrt{\{252.350 - 251.001\} \cdot \{244.090 - 241.081\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{899}{\sqrt{\{1.349\} \cdot \{3.009\}}}$$

¹ Amudi Pasaribu, Prof., DR., *Pengantar Statistik* [Jakarta, Ghalia, 1975], hal. 326.

$$r_{XY} = \frac{899}{\sqrt{4.059.141}}$$

$$r_{XY} = \frac{899}{2.014,730999}$$

$$r_{XY} = 0,441249973$$

Kemudian dicocokkan dengan taraf signifikansi korelasi product moment ini dengan ketentuan sebagai berikut :

0,800 – 1,00 adalah sangat tinggi

0,600 – 0,800 adalah tinggi

0,400 – 0,600 adalah cukup tinggi

0,200 – 0,400 adalah rendah

0,000 – 0,200 adalah sangat rendah.²

Dengan demikian bimbingan Agama Islam dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan.

² *Ibid*, hal. 328

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil :

- Bahwa bimbingan lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat dominan di dalam pengajaran pendidikan agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan.
- Dalam melakukan bimbingan Agama Islam terhadap siswa SMAN 2 Pacitan, lingkungan keluarga cukup komprehensif artinya pola verbalistik, kemudian keteladanan, serta bimbingan amaliyah cukup mendapatkan perhatian. Hanya saja bimbingan keilmuan masih kurang mendapatkan perhatian.
- Bimbingan Agama Islam memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa SMAN 2 Pacitan tahun 2004/2005.

2. Penutup

Mencermati hasil penelitian tentang bimbingan agama Islam dalam lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Islam siswa SMAN 2 Pacitan, pada satu sisi menunjukkan hasil yang menggembirakan yakni lingkungan keluarga membimbing siswa dengan sebaik-baiknya, pada sisi yang lain cukup memprihatinkan yakni bimbingan pada aspek kognitif masih rendah.

Dominasi sekolah yang dinilai sebagai lembaga ilmu masih mewarnai pola bimbingan kognisi keagamaan siswa, padahal sekolah memiliki keterbatasan yang sangat menghambat untuk melakukan hal tersebut. Sebagai contoh adalah keterbatasan jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu hanya 2 jam dalam satu minggu. Disadari bahwa lembaga yang diteliti ini bukanlah lembaga pendidikan keagamaan, akan tetapi porsi keberimbangan pengembangan kecerdasan spiritual masih kurang bila dibandingkan dengan pengembangan kecerdasan emosional apalagi kecerdasan intelektual umum.

Oleh karena itu, kegiatan pendukung seperti kegiatan ekstra maupun intra kurikuler kiranya perlu mendapatkan perhatian bagi lembaga ini.

Semoga karya kecil ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga SMAN 2 Pacitan, umumnya bagi kegiatan kependidikan. Amin



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daen Indrakusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Harun Nasution, 1985, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Universitas Indonesia.
- H. M. Arifin, 1982, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Jumhur, 1981, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, CV. Ilmu.
- Marimba AD., 1981, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al Ma'arif.
- Moloeng, 1982, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Muh. Zuhri, 1979, *Terjemah Jawahirul Bukhari*, Semarang, Raja Murah.
- Nasrudin Razak, 1984, *Dienul Islam*, Bandung, Al Ma'arif.
- Nasution S., 1982, *Azas-Azas Kurikulum*, Bandung, Jemmars.
- Ngalim Purwanto, 1986, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Karya.
- Oemar Hamalik, 1983, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung, Tarsito.
- Poerwodarminto WJS., 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka.
- Singgih Gunarso, 1982, *Psykologi Perkembangan*, Jakarta, Gunung Mulia.
- Soenarjo, 1986, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta.
- Sukirin, 1981, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, FIP IKIP.
- Sutrisno Hadi, 1987, *Statistik*, Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM.
- Wasty Sumanto, 1987, *Psykologi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara.
- Zainal Arifin, 1988, *Evaluasi Instruksional*, Bandung, Remaja Karya.
- Zakiyah Darajat, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang.

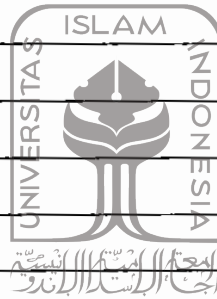
Lampiran I

DAFTAR KODE RESPONDEN SISWA

NO	Nama	Kode
1	Agi Anjar Ruwanti	A.1
2	Ana Anita	A.2
3	Andrianto Fajar S.	A.3
4	Apri Arbiyantoro	A.4
5	Azis Fitri Prehatini	A.5
6	Budi Purnomo	A.6
7	Budi Susiati	A.7
8	Cahyo Winengku	A.8
9	Dhika Puspita A.	A.9
10	Dony Sanjaya	A.10
11	EdiWidakdo	A.11
12	Erhan Satriana A.	A.12
13	Ida Agustina	A.13
14	Ikun Hadiyatmoko	A.14
15	Indra Setianingsih	A.15
16	Juminto	A.16
17	Kartika Dewi	A.17
18	Kiki Hariyanti	A.18
19	Muh. Khoiruddin	A.19
20	Muji Kurniawati	A.20
21	Nina Tri Utami	A.21
22	Ningrum Wahyu H.	A.22
23	Nur Aji Budi R.	A.23
24	Radyan Dhimas S.	A.24
25	Reni Dita Wulandari	A.25

26	Risty Kusumawati	A.26
27	Riwan Tri Haryono	A.27
28	Santy Yulinar	A.28
29	Suprpto	A.29
30	Tri Wahyuningsih	A.30
31	Wiwik Cendraningsih	A.31
32	Yasrudi	A.32
33	Yuanita Rahmawati	A.33
34	Yuli Kuswantoro	A.34
35	Anggun Wahyu H.	A.35
36	Arie Ardhana	A.36
37	Choirul Imron	A.37
38	Dian Mayasari	A.38
39	Didik Supriyanto	A.39
40	Edy Wahyuhaji	A.40
41	Erna Setiyawati	A.41
42	Febby Septian R.	A.42
43	Handoko Tri Kuncoro	A.43
44	Irmawati Syahri	A.44
45	Iwan Permana	A.45
46	Joko Purnomo	A.46
47	Metty Whidayanti	A.47
48	Murdani Kosmuni	A.48
49	Natricia Nanda P.	A.49
50	Puput Wijayanti	A.50
51	Putri Meinika W.	A.51
52	Ratih Ratnawati	A.52
53	Ratna Primasanti	A.53
54	Retno Susanti	A.54
55	Rico Kiswantoro	A.55

56	RR. Retno Astuti	A.56
57	Septiyan Piantoro	A.57
58	Syaban Hurin	A.58
59	Vita Yuantama	A.59
60	Viyer Toisuta	A.60
61	Wahyu Budi Pranoto	A.61
62	Wiwit Widyawati	A.62
63	Yuli Dwi Foritasari	A.63
64	Andi Masyhuri	A.64
65	Aris Setyo Utomo	A.65
66	Ayunika Sulistyorini	A.66
67	Hanung Prasetya U.	A.67
68	Reny Maitasari	A.68
69	Yuli Setyawati	A.69
70	Zaiful Fazry	A.70



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

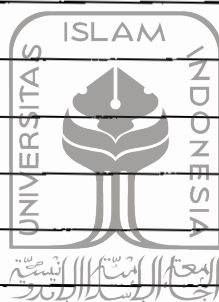
Lampiran 2

DAFTAR KODE RESPONDEN ORANG TUA/WALI SISWA

NO	Nama Orang Tua/Wali dari siswa	Kode
1	Agi Anjar Ruwanti	B.1
2	Ana Anita	B.2
3	Andrianto Fajar S.	B.3
4	Apri Arbiyantoro	B.4
5	Azis Fitri Prehatini	B.5
6	Budi Purnomo	B.6
7	Budi Susiati	B.7
8	Cahyo Winengku	B.8
9	Dhika Puspita A.	B.9
10	Dony Sanjaya	B.10
11	EdiWidakdo	B.11
12	Erhan Satriana A.	B.12
13	Ida Agustina	B.13
14	Ikun Hadiyatmoko	B.14
15	Indra Setianingsih	B.15
16	Juminto	B.16
17	Kartika Dewi	B.17
18	Kiki Hariyanti	B.18
19	Muh. Khoiruddin	B.19
20	Muji Kurniawati	B.20
21	Nina Tri Utami	B.21
22	Ningrum Wahyu H.	B.22
23	Nur Aji Budi R.	B.23
24	Radyan Dhimas S.	B.24
25	Reni Dita Wulandari	B.25

26	Risty Kusumawati	B.26
27	Riwan Tri Haryono	B.27
28	SantyYulinar	B.28
29	Suprpto	B.29
30	Tri Wahyuningsih	B.30
31	Wiwik Cendraningsih	B.31
32	Yasrudi	B.32
33	Yuanita Rahmawati	B.33
34	Yuli Kuswantoro	B.34
35	AnggunWahyu H.	B.35
36	Arie Ardhana	B.36
37	Choirul Imron	B.37
38	Dian Mayasari	B.38
39	Didik Supriyanto	B.39
40	Edy Wahyuhaji	B.40
41	Erna Setiyawati	B.41
42	Febby Septian R.	B.42
43	Handoko Tri Kuncoro	B.43
44	Irmawati Syahri	B.44
45	Iwan Permana	B.45
46	Joko Purnomo	B.46
47	Metty Whidayanti	B.47
48	Murdani Kosmuni	B.48
49	Natricia Nanda P.	B.49
50	Puput Wijayanti	B.50
51	Putri Meinika W.	B.51
52	Ratih Ratnawati	B.52
53	Ratna Primasanti	B.53
54	Retno Susanti	B.54
55	Rico Kiswantoro	B.55

56	RR. Retno Astuti	B.56
57	Septiyan Piantoro	B.57
58	Syaban Hurin	B.58
59	Vita Yuantama	B.59
60	Viyer Toisuta	B.60
61	Wahyu Budi Pranoto	B.61
62	Wiwit Widyawati	B.62
63	Yuli Dwi Foritasari	B.63
64	Andi Masyhuri	B.64
65	Aris Setyo Utomo	B.65
66	Ayunika Sulistyorini	B.66
67	Hanung Prasetya U.	B.67
68	Reny Maitasari	B.68
69	Yuli Setyawati	B.69
70	Zaiful Fazry	B.70



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 3

**Bimbingan Agama Islam dalam Keluarga Siswa SMAN 2
Pacitan Hubungannya dengan Nilai Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam**

No	Nama Responden	Skor				Jmlh	Nilai
		4	3	2	1		
1	A.1	16	6	12	6	112	70
2	A.2	10	8	11	11	97	60,6
3	A.3	13	7	13	7	106	66,25
4	A.4	17	12	9	2	124	77,5
5	A.5	15	12	7	6	116	72,5
6	A.6	10	11	12	7	104	65
7	A.7	12	17	7	4	117	73,1
8	A.8	16	13	9	2	123	76,8
9	A.9	20	12	4	4	128	80
10	A.10	17	5	14	4	115	71,8
11	A.11	16	10	11	3	119	74,3
12	A.12	16	11	8	5	118	73,7
13	A.13	12	14	10	4	114	71,25
14	A.14	8	15	5	12	99	61,8
15	A.15	5	14	9	12	92	57,5
16	A.16	10	12	14	4	108	67,5

17	A.17	14	9	14	3	114	71,25
18	11	11	12	5	12	102	63,75
19	A.19	18	9	7	6	119	74,3
20	A.20	10	14	7	9	105	65,6
21	A.21	18	9	10	3	122	76,25
22	A.22	18	12	6	4	124	77,5
23	A.23	14	8	7	11	105	65,6
24	A.24	11	12	17	-	114	71,25
25	A.25	15	8	16	1	117	73,12
26	A.26	5	16	7	12	94	58,75
27	A.27	10	19	7	4	115	71,8
28	A.28	7	9	13	11	92	57,5
29	A.29	14	16	4	6	118	73,75
30	A.30	11	9	15	5	106	66,25
31	A.31	13	3	22	2	107	66,87
32	A.32	11	12	17	-	114	71,25
33	A.33	19	10	7	4	124	77,5
34	A.34	15	11	9	5	116	72,5
35	A.35	16	14	9	1	125	78,12
36	A.36	16	13	9	2	123	76,8
37	A.37	10	11	17	2	109	68,1
38	A.38	11	8	18	3	107	66,8

39	A.39	11	18	11	-	120	75
40	A.40	11	15	10	4	113	70,6
41	A.41	5	12	18	5	97	60,6
42	A.42	10	10	10	10	100	62,5
43	A.43	6	15	17	2	105	65,6
44	A.44	10	18	11	1	117	73,1
45	A.45	11	17	8	4	115	71,8
46	A.46	16	13	5	6	119	74,3
47	A.47	14	19	4	3	124	77,5
48	A.48	6	8	17	9	99	61,8
49	A.49	14	14	9	3	119	74,3
50	A.50	10	17	7	6	111	69,3
51	A.51	12	8	11	9	103	64,3
52	A.52	12	7	11	10	101	63,1
53	A.53	7	3	18	12	85	53,1
54	A.54	18	9	11	2	123	76,8
55	A.55	9	18	11	2	124	77,5
56	A.56	20	10	7	3	127	79,3
57	A.57	8	8	20	4	103	64,3
58	A.58	15	14	11	-	124	77,5
59	A.59	12	11	15	2	113	70,6
60	A.60	26	8	6	-	140	87,5

61	A.61	9	17	11	3	112	70
62	A.62	5	6	17	12	84	52,5
63	A.63	1	17	11	9	86	53,75
64	A.64	9	11	12	8	101	63,1
65	A.65	14	6	11	9	105	65,6
66	A.66	5	19	5	11	98	61,25
67	A.67	13	17	7	3	120	75
68	A.68	16	20	2	2	130	81,25
69	A.69	13	10	13	4	112	70
70	A.70	23	11	6	-	131	81,8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

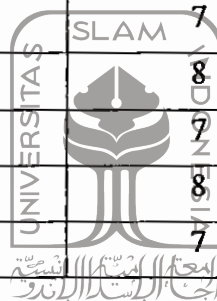
Lampiran 4

NILAI RAPORT SISWA

No	Nama Siswa	Nilai Raport	
1	A.1	7	
2	A.2	7	
3	A.3	8	
4	A.4	8	
5	A.5	7	
6	A.6	7	
7	A.7	7	
8	A.8	7	
9	A.9	8	
10	A.10	7	
11	A.11	8	
12	A.12	7	
13	A.13	8	
14	A.14	7	
15	A.15	6	
16	A.16	7	
17	A.17	7	
18	A.18	7	
19	A.19	7	
20	A.20	7	
21	A.21	7	
22	A.22	8	
23	A.23	7	
24	A.24	6	
25	A.25	7	
26	A.26	7	

27	A.27	7	
28	A.28	7	
29	A.29	8	
30	A.30	7	
31	A.31	8	
32	A.32	8	
33	A.33	8	
34	A.34	8	
35	A.35	7	
36	A.36	7	
37	A.37	8	
38	A.38	8	
39	A.39	7	
40	A.40	7	
41	A.41	7	
42	A.42	6	
43	A.43	7	
44	A.44	7	
45	A.45	7	
46	A.46	7	
47	A.47	7	
48	A.48	7	
49	A.49	7	
50	A.50	7	
51	A.51	7	
52	A.52	7	
53	A.53	7	
54	A.54	7	
55	A.55	7	
56	A.56	7	

57	A.57	7	
58	A.58	7	
59	A.59	7	
60	A.60	8	
61	A.61	7	
62	A.62	6	
63	A.63	6	
64	A.64	7	
65	A.65	7	
66	A.66	7	
67	A.67	8	
68	A.68	7	
69	A.69	8	
70	A.70	7	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 5

ANGKET ORANG TUA/WALI SISWA

- Responden : Orang tua/wali Siswa SMAN 2 Pacitan tahun 2004/2005
- Petunjuk : Berilah tanda silang pada lembar jawaban sesuai dengan pilihan anda dan jawablah dengan jujur
- Catatan : Angket ini semata-mata dipergunakan untuk pelengkap data penelitian

Nama Anda :

Orang tua/wali murid dari siswa yang bernama :

Alamat :



1. Apakah anda membantu putra/putri anda dalam membina keimanan ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
2. Apakah anda membantu putra/putri dalam membina tegaknya hukum-hukum Islam dalam kehidupan ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
3. Apakah anda membantu putra/putri dalam membina budi pekerti ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah

d. Tidak pernah

4. Apakah anda membantu putra/putri dalam membina peribadatan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda membantu putra/putri dalam membina muamalah ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda membantu putra/putri dalam membina pemahaman sejarah Islam ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda membantu putra/putri dalam membina pemahaman terhadap kebudayaan Islam ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda membantu putra/putri memberikan pemecahan masalah-masalah keagamaan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda mendukung putra/putri dalam mengikuti kegiatan ekstra keagamaan ?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
10. Berapa jenisakah kegiatan ekstra keagamaan Islam yang diikuti oleh putra/putri ?
- a. 3 jenis kegiatan atau lebih
 - b. 2 jenis kegiatan
 - c. 1 jenis kegiatan
 - d. tidak mengikuti
11. Adakah putra/putri anda mengikuti kegiatan keagamaan lain selain ekstra disekolah ?
- a. Selalu ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
12. Menurut pendapat anda, beratkah putra/putri anda mengamalkan ajaran Islam itu ?
- a. Tidak
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu
13. Apakah anda membantu putra/putri anda dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda dapat dijadikan teladan dalam membina keimanan putra/putri anda ?
- a. Selalu



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

15. Apakah anda dapat dijadikan teladan dalam membina tegaknya hukum-hukum Islam dalam kehidupan putra/putri anda ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

16. Apakah anda dapat dijadikan teladan dalam membina peribadatan putra/putri

anda ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah



17. Apakah anda dapat dijadikan teladan dalam membina akhlaq putra/putri anda ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

18. Apakah anda dapat dijadikan teladan dalam membina pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari putra/putri anda ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

19. Kesan anda tentang pengawasan yang anda lakukan terhadap diri putra/putri anda :

- a. Selalu baik

- b. Kadang-kadang baik
 - c. Pernah baik
 - d. Tidak pernah baik
20. Kalau putra/putri anda terlambat shalat dhuhur misalnya, maka anda akan :
- a. Menasehati
 - b. Memperingatkan
 - c. Hanya menegur dengan pandangan mata
 - d. Membiarkan
21. Apakah anda melengkapi buku-buku keagamaan putra/putri ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
22. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang aqidah Islam ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
23. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang masalah peribadatan ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
24. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang masalah syari'at ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
25. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang masalah muamalah ?
- a. Selalu



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

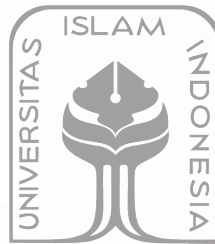
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

26. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang masalah sejarah Islam ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

27. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku tentang masalah kebudayaan Islam ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah



28. Apakah anda membelikan buku-buku keagamaan bagi putra/putri anda?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

29. Terdapat berapakah judul buku keagamaan yang ada dirumah anda ?

- a. 150 – lebih
- b. 100 – 149 judul
- c. 50 – 99 judul
- d. 1 – 49 judul

30. Buku-buku keagamaan itu mencakup jenis akhlaq, tauhid, tasawwuf, Bahasa Arab, al Qur'an, al Hadits dan sebagainya. Ada berapakah jenis buku agama yang anda miliki dirumah ?

- a. 16 jenis lebih
- b. 11 – 15 jenis
- c. 6 – 10 jenis
- d. 0 – 5 jenis

31. Apakah putra/putri anda memiliki jadwal khusus belajar keagamaan Islam ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
32. Menurut jadwal mingguan yang putra/putri anda miliki, berapa jamkah putra/putri anda belajar keagamaan Islam dalam satu minggu ?
- 16 jam lebih
 - 11 – 15 jam
 - 6 - 10 jam
 - 0 – 5 jam
33. Apakah jadwal mingguan tentang jumlah jam belajar keagamaan Islam tersebut putra/putri anda tepati ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
34. Lokasi ruang belajar putra/putri anda :
- Sangat strategis
 - Strategis
 - Cukup strategis
 - Tidak strategis
35. Situasi ruang belajar putra/putri anda :
- Sangat nyaman
 - Nyaman
 - Cukup nyaman
 - Tidak nyaman
36. Bagaimanakah sarana dan prasarana belajar putra/putri anda ?
- Sangat lengkap
 - Lengkap
 - Cukup lengkap



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

d. Tidak lengkap

37. Berapakah jumlah alat ibadah yang putra/putri anda miliki ?

- a. 9 buah lebih
- b. 6 – 8 buah
- c. 3 – 5 buah
- d. 0 – 2 buah

38. Ada berapa jeniskah alat ibadah yang putra/putri anda miliki ?

- a. 9 jenis lebih
- b. 6 – 8 jenis
- c. 3 – 5 jenis
- d. 0 – 2 jenis

39. Bagaimanakah kondisi alat ibadah yang putra/putri anda miliki ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Tidak baik



40. Apakah keluarga anda harmonis ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

41. Apakah anda mempunyai kritik/saran/pendapat berkaitan dengan bimbingan Agama Islam dalam lingkungan keluarga putra/putri anda ? Kalau “ Ya “, tulislah pada lembar jawaban yang telah tersedia.